

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI
DENGAN PENDEKATAN PAIKEM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI KARANGREJO KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Supriyanto
NIM. 10601247108

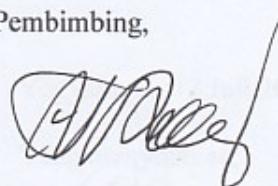
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran Lompat Tinggi Dengan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta ”, yang disusun oleh Supriyanto, NIM 10601247108 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Pembimbing,



**Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001**

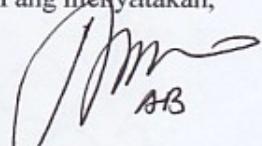
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Yang menyatakan,

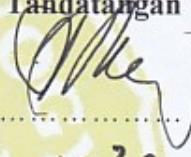
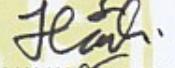


SB

Supriyanto
NIM. 10601247108

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran Lompat Tinggi Dengan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta ” yang disusun oleh Supriyanto, NIM 10601247108 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 24 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ahmad Rithahudin, M.Or	Ketua Pengaji		22/10/12
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Pengaji		22/10/12
Sriawan, M.Kes	Pengaji III		22/10/12
HM. Husni Thamrin, M.Pd	Pengaji IV		22/10/12

Yogyakarta, Oktober 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Belajar adalah bergerak, maju adalah prestasi. Maka belajar dan bergeraklah agar maju dan berprestasi, (Supriyanto).
2. “**SUCCESS NEVER COMES TO THE INDOLENCE**” yang berarti sukses tidak pernah datang kepada orang yang malas (Lantip Prasetya).

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Sri Murni, Istriku Tercinta.
2. Sri Sulistiyowati, Feri Anggriawan, Rizky Dharmawan, Muhammad Shiddiq Eka Muharom, Anak-anakku Yang Kusayangi.

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI
DENGAN PENDEKATAN PAIKEM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI KARANGREJO KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Supriyanto
NIM. 1060124710**

ABSTRAK

Bebagai masalah dan hambatan yang terjadi pada Siswa kelas V SD Negeri Karangrejo kota Yogyakarta yang perlu segera di atasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus, dengan tiga kali tatap muka dan setiap tatap muka dengan alokasi waktu 105 menit. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa, guru penjas, alat pembelajaran dan tujuan yang diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif .

Hasil penelitian menunjukan bahwa : pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM yang diterapkan mengalami peningkatan secara berarti. Hal ini ditunjukan dengan sejumlah temuan selama penelitian tindakan berlangsung terutama dari proses tindakan yang dikembangkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa : proses pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lompat tinggi. Sebelum penelitian Skor rata-rata 62,00 dan setelah di lakukan penelitian meningkat menjadi Skor rata-rata 77,63. Dengan demikian tindakan proses pembelajaran ketrampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM yang diberikan pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta, dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci : *Peningkatan*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Lompat Tinggi Dengan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta”.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan belajar studi menjadi sarjana;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin belajar studi dan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan akademik;
4. Ahmad Rithaudin, M.Or., selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi;

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Seluruh anggota keluargaku, yang telah memberikan dorongan dan doa restu, baik moral maupun material selama penulis menuntut ilmu;
7. Keluarga besar SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung;
8. Teman-teman PPKHB angkatan 2010 dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih tinggi dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 12 Juli 2012

Yang menyatakan,

**Supriyanto
NIM. 10601247108**

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Atletik	8
2. Sejarah Atletik	8
a. Atletik pada masa Yunani kuno.....	8
b. Pengertian Lompat.....	9
c. Materi Pembelajaran Lompat Tinggi di Sekolah Dasar.....	10
1. Awalan	11
2. Tumpuan	12
3. Melayang	13
4. Pendaratan	14
3. Tujuan Pembelajaran.....	15
4. PAIKEM	15
5. PAIKEM Dalam Pembelajaran Lompat Tinggi.....	19
6. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas V	21
a. Perkembangan aspek kognitif siswa Sekolah Dasar	22
b. Perkembangan aspek afektif siswa Sekolah Dasar	23
c. Perkembangan aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesa Penelitian.....	27
 BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Desain Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
1. Lokasi Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian	35
2. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Indikator Keberhasilan	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Proses Penelitian	41
1. Pertemuan ke-1	41

a.	Tahap Perencanaan (Planning)	41
b.	Tahap Pelaksanaan (Action).....	43
c.	Tahap Observasi Pembelajaran ke1	43
d.	Kesimpulan Hasi Observasi Proses Pembelajaran ke1.....	44
e.	Refleksi Proses Pembelajaran ke1.....	44
2.	Pertemuan ke-2.....	45
a.	Perencanaan Pembelajaran ke-2.....	46
b.	Implementasi Tindakan Pembelajaran ke-2.....	46
c.	Pengamatan atau Observasi Pembelajaran ke-2.....	47
d.	Kesimpulan Hasi Observasi Proses Pembelajaran ke-2.....	48
e.	Refleksi Pembelajaran ke-2.....	48
3.	Pertemuan ke-3.....	49
a.	Perencanaan Pembelajaran ke-3.....	49
b.	Implementasi Tindakan Pembelajaran ke-3.....	49
c.	Pengamatan atau Observasi Pembelajaran ke-3.....	50
d.	Hasil Angket/Tanggapan Siswa Terhadap Ketrampilan Lompat Tinggi diakhir Siklus.....	52
e.	Kesimpulan hasil Observasi Proses Pembelajaran ke-3	54
	Refleksi Pembelajaran ke-3.....	54
4.	Tes Akhir Pembelajaran Lompat Tinggi	55
B.	Peningkatan Hasil Tes.....	56
C.	Pembahasan.....	58
BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN		59
A.	Kesimpulan	59
B.	Implikasi.....	59
C.	Keterbatasan Penelitian	59
D.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Th. Ajaran 2011/2012...	35
Tabel 2 Lembar Observasi Pengamatan Proses Pembelajaran Guru...	35
Tabel 3. Lembar Observasi Pengamatan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Lompat Tinggi.	37
Tabel 4. Lembar Penilaian Tes Keterampilan Lompat Tinggi	37
Tabel 5. Data Kolaborator.....	38
Tabel 6. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran di Siklus Satu	53
Tabel 7. Deskripsi Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Lompat Tinggi.	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Awalan Melompat	12
Gambar 2. Saat Melompat Lompat Tinggi	13
Gambar 3. Saat Melayang Lompat Tinggi.....	14
Gambar 4. Sikap Mendarat Lompat Tinggi.....	15
Gambar 5. Bagan Kerangka Berfikir	25
Gambar 6. Skema Siklus Penelitian	29
Gambar 7. Peneliti dan Kolaborator Melakukan Tukar Pikiran	31
Gambar 8. Diagram Batang Hasil Tes Siklus Satu Keterampilan Lompat Tinggi Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran . 1. Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	65
Lampiran . 2. Ijin Penelitian dari dinas perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta	66
Lampiran . 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Karangrejo Kota yogyakarta	67
Lampiran . 4. Daftar Kehadiran Kolaborator	68
Lampiran . 5. Daftar Kehadiran Siswa Dalam Kegiatan Proses Pembelajaran	69
Lampiran . 6. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-1.....	70
Lampiran . 7. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-2.....	79
Lampiran . 8. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-3 Siklus Satu	88
Lampiran . 9. Hasil Tes Keterampilan Lompat Tinggi Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta	97
Lampiran . 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-1	99
Lampiran . 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.....	103
Lampiran . 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-3.....	107
Lampiran . 13 Angket Untuk Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan Proses Pembelajaran Yang Telah Berlangsung	111
Lampiran . 14. Dokumentasi Proses Pelaksanaan Penelitian.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya dan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia, (Anonim, 2007:1).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistimatis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam mata pelajaran atletik yang dipelajari adalah gerakan dasar manusia di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah lompat.(Menurut Djumidar92004:59) “Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang

lari cepat atau lambat menumpu dengan kaki dan mendarat dengan kaki/ anggota tubuh yang lain dengan keseimbangan yang baik”

Adapun narasi Standar Kompetensi dalam kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah sebagai berikut, “Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah, “Mempraktikan variasi gerak dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran”. Diharapkan pembelajaran penjasokes berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), dan kognitif (konsep).

Dalam penyampaian materi pembelajaran penjasorkes, guru tidak dapat dipisahkan dengan metode mengajar. Metode yang digunakan oleh guru penjasorkes bermacam-macam seperti ceramah, demonstrasi, komando, drill, resiprokal, bermain, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan di lapangan tidak semua Siswa kelas V di SD Negeri Karangrejo mengikuti dengan sungguh-sungguh, Siswa merasa bahwa pembelajaran kurang bervariasi. Siswa merasa takut melompat karena kurangnya alat-alat pembelajaran yang memadai sebagai pendukung proses pembelajaran, akibatnya anak kurang aktif , malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi, sehingga hasil yang dicapai kurang baik. Untuk merangsang Siswa lebih semangat mengikuti latihan gerakan-gerakan dasar melompat diperlukan metode yang tepat sehingga tercapai hasil pembelajaran

yang di harapkan, lebih efektif dan sekaligus lebih menyenangkan. Dari beberapa uraian permasalahan di atas maka dipandang perlu untuk menggunakan cara pembelajaran yang bervariasi yang mengarah pada pembelajaran lompat. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan mengajar yang lain seperti PAIKEM (aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) yang akan dilaksanakan pada pembelajaran materi lompat tinggi pada Siswa kelas V SD Negeri Karangrejo, diharapkan pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai variasi dari metode pembelajaran yang sudah digunakan sehingga pembelajaran diharapkan akan berlangsung lebih variatif, tidak membosankan dengan suasana yang menyenangkan karena adanya situasi lain seperti bermain yang membuat siswa dapat beraktivitas disertai rasa senang.

Selain itu berdasarkan pengamatan saat obsevasi awal pembelajaran penjasorkes dalam materi lompat tinggi di kelas V, juga terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari aktifitas siswa yang banyak duduk, berteduh, mengobrol, gaduh dan siswa yang mencoba mempraktikkan materi lompat tinggi hanya sedikit jumlahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap materi lompat tinggi rendah karena pembelajaran yang monoton dan membosankan, dan kurangnya variasi pembelajaran yang dirumuskan oleh guru serta kurangnya alat-alat perlengkapan olahraga sebagai pendukung pembelajaran. Pada studi dokumentasi daftar nilai dari guru penjasorkes tercatat hasil belajar siswa kelas V pada materi pembelajaran lompat tinggi tahun pelajaran sebelumnya (Tapel 2010/2011), di dapatkan skor rata-rata kelas pada materi

lompattinggi sebesar 62,00 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 12 anak dan persentasi ketuntasan klasikal sebesar 54,54% dari jumlah siswa seluruhnya 22 siswa. Sehingga disimpulkan bahwa nilai siswa kelas V (Tapel 2010/2011), dalam materi lompat tinggi masih belum mencapai tingkat kualitas pembelajaran yang baik. Sehingga perlu adanya solusi atau jalan pemecahan agar proses pembelajaran materi lompat tinggi pada siswa kelas V dapat meningkat. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan model pendekatan PAIKEM hasil pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kelas yang didapat sebesar 77,63 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,82%.

Menurut **Sofia Hartati** (2005: 1), sesuai dengan masa perkembangannya anak usia Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar seperti belajar harus menantang anak, dan belajar sambil bermain. Dalam metode bermain terdapat aktivitas siswa dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang masih tergolong anak-anak dimana bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak sehingga tertarik dengan suasana yang menyenangkan, menantang dan ada persaingan.

Berdasarkan permasalahan tentang rendahnya motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat tinggi, maka penelitian ini

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa Kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan pendekatan bermain yang mengarah ke pendekatan PAIKEM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu :

1. Kurangnya kemampuan guru merumuskan pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.
2. Siswa kelas V dalam materi lompat tinggi terlihat pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.
3. Rerata hasil belajar siswa kelas V dalam materi lompat tinggi sebagian besar masih kurang baik.
4. Pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa Kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan pendekatan PAIKEM.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat, dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum diketahuinya peningkatan pembelajaran lompat tinggi pada siswa Kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta” ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningakatan kualitas pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pendekatan PAIKEM yang digunakan pada proses pembelajaran lompat tinggi dapat menambah wawasan untuk dapat mengembangkan cara pembelajaran yang lebih dapat diterima para siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Dapat mempermudah proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran lompat tinggi.

b. Bagi Sekolah.

Dapat membantu meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

c. Bagi Siswa.

- 1) Dapat memberikan manfaat baik dalam pembelajaran sehingga tidak bersifat monoton dan memacu imajinasi untuk lebih kreatif.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar melompat.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Pengertian Atletik

Atletik adalah aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang harmonis dan dinamis, yaitu jalan, lari, lempar serta lompat. **Eddy Purnomo, 2011:1).** Bila dilihat dari arti atau istilah “ATLETIK” berasal dari bahasa Yunani yaitu Athlon atau Athlum yang berarti “ Lomba atau Perlombaan/Pertandingan”.

Menurut **Mochamad Djumidar A.widya, (2004)** Atletik adalah salah satu unsur dari pendidikan jasmani dan kesehatan, juga merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

2. Sejarah Atletik

a. Atletik pada masa Yunani kuno.

Atletik yang terdiri dari jalan, lari, lempar dan lompat dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari semua cabang olahraga dan sering disebut juga ***Mother of sports.*** Alasanya adalah karena gerakan atletik sudah tercermin pada kehidupan manusia purba, mengingat jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan

mengembangkan hidupnya, bahkan mereka menggunakanya untuk menyelamatkan diri dari gangguan alam sekitarnya.

Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan biomorik, misalnya kekuatan, dayatahan, kecepatan , kelincahan, koordinasi dan sebagainya. Selain itu juga untuk penelitian para ilmuwan.

Salah satu nomor yang sering dilombakan adalah nomor lompat.

b. Pengertian Lompat

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki/ atau anggota tubuh yang lain dengan keseimbangan yang baik. (**Mochamad Djumidar A. Widya,2004: 65**).

Nomor-nomor lompat .

- a. Lompat tinggi
- b. Lompat jauh
- c. Lompat jangkit
- d. Lompat tinggi galah

Dasar-dasar lompat

- a. Lompat ke depan
- b. Lompat ke samping

- c. Lompat ke atas
- d. Lompat ke bawah
- e. Lompat berputar

b. Materi Pembelajaran Lompat Tinggi di Sekolah Dasar

Dalam Silabus Mata Pelajaran Penjas orkes untuk SD/MI kelas V semester II, disebutkan ,bahwa Standar Kompetensi : Mempraktekan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar: Mempraktekan variasi gerak dasar atlertik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportifitas, kerjasama, percaya diri, dan kejujuran.(Departemen Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007: 147).

Lompat tinggi adalah merupakan salah satu jenis olahraga yang harus diajarkan di tingkat Sekolah Dasar,dan lompat tinggi juga memiliki suatu tujuan , yaitu untuk menjadikan gaya berat badan pelompat di udara dengan kecepatan gerak kedepan secara maksimal. Ketinggian lompat yang dicapai tergantung kepada kemampuan pelompat melakukan gerakan lari awalan diubah menjadi gerakan keatas(Departemen Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007: 147).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran materi lompat di Sekolah Dasar, maka guru penjas orkes harus mengatur kegiatan belajar lompat tinggi yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran diwujutkan dengan

pengelolaan kelas dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan materi lompat tinggi. Kegiatan belajar materi lompat tinggi juga harus di atur sedemikian rupa (sederhana menuju kompleks dan pengaturan kelas yang tepat), sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung.

Guna memberi kesempatan kepada anak yang berbakat mengembangkan kemampuannya dalam belajar lompat tinggi,yaitu gerakan yang mengandung ciri-ciri, tetapi belum masuk kedalam gerakan lompat tinggi yang standar. Anak masih bebas melakukan gerakan dalam permainan yang disiapkan oleh guru. Disini kreatifitas guru sangat berperan untuk membuat permainan yang bervariasi, permainan yang penuh dengan gerakan yang dapat menunjang perkembangan gerak dominan pada lompat tinggi.

Hasil ketinggian lompatan ditentukan oleh empat tahapan gerak, dimana keempat tahapan gerak tadi saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, yaitu awalan, tumpuan , melayang , dan mendarat , (Eddy Purnomo,2011: 65)

1. Awalan

1.1 Awalan dan sudut awalan harus tepat,yang dimaksut titik awalan adalah tempat berpijak atau berdiri permulaan sebelum pelompat mulai melakukan lari awalan. Oleh karena itu, titik awalan harus tetpat dan tetap, agar jumlah langkah, irama, dan kecepatanya dalam setiap kali lompatanya selalu tetap.

- 1.2 Arah awalan tergantung dari kaki tumpu. Secara teknis kaki kanan atau kiri yang dipakai untuk bertumpu akan menentukan dari arah mana pelompat harus mengambil awalan. Inipun tergantung dari gaya yang dipakai.
- 1.3 Langkah kaki dari pelan dipercepat, dilakukan secara wajar dan lancar (jangan dribble). Kecepatan lari pada akhir awalan tidak perlu dilakukan secara maksimal agar mendapatkan tolakan secara maksimal.



Gambar 1. Awalan melompat
Sumber : Dokumen Peneliti

2. Tumpuan

Tumpuan dilakukan dengan kaki yang terkuat. Saat bertumpu harus tepat pada titik tumpu. Titik tumpu adalah tempat berpijaknya kaki tumpu pada saat melakukan lompatan. Untuk memperoleh titik tumpu yang tepat harus dicari dengan cara mencoba berulang-ulang, sejak menentukan dari titik awalan, sudut awalan, irama serta banyaknya langkah. Titik awalan dikatakan tepat, apabila saat badan melayang di

udara titik ketinggian maksimal benar-benar tepat di atas dan ditengah-tengah mistar



Gambar 2. Saat melompat Lompat tinggi

Sumber : Dokumen Peneliti

3. Melayang

Gerakan melayang di udara terjadi saat kaki tumpu lepas dari tanah. Sikap badan dan gerakan kaki maupun lengan saat melayang melewati mistar tergantung dari masing-masing gaya.

Tiga prinsip yang harus diperhatikan saat melayang adalah pertama, saat melewati mistar kedudukan titik berat badan sebaiknya sedekat mungkin dengan mistar. Kedua, titik ketinggian lambung maksimal harus tepat di atas dan di tengah-tengah mistar. Ketiga, dilakukan dengan tenaga sedikit mungkin dan sadar, agar dapat menghindari gerakan-gerakan yang tidak perlu.



Gambar 3 : Saat melayang Lompat Tinggi

Sumber : Dokumen Peneliti

4. Pendaratan

Pendaratan merupakan proses terakhir dari proses gerakan beruntun suatu lompatan. Cara melakukan dan sikap badan saat mendarat tergantung dari masing-masing gaya. Ada dua prinsip yang perlu diperhatikan, pertama pendaratan dilakukan secara sadar, kedua, pendaratan dilakukan dengan posisi badan sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan rasa sakit atau cedera. Cara pendaratan yang baik adalah:

- 1) Jika tempat pendaratan dari pasir, maka yang mendarat lebih dulu adalah kaki ayun, kaki kanan/kiri, kemudian berguling kedepan samping dan bertumpu pada pundak atau bahu.
- 2) Jika tempat pendaratan terbuat dari matras, maka posisi jatuh lebih dulu adalah sisi atau punggung.



Gambar 4. Sikap mendarat lompat tinggi

Sumber DokumenPeneliti

3. Tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi lompat tinggi pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta.

4. PAIKEM

Pengertian PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. (Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan ,Kementerian Pendidikan Nasional,2011)

Secara teori dapat di buktikan bahwa : model pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini telah di buktikan dalam penelitian oleh Sukarja (2011) dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang dikarenakan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran , sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran

yang tidak monoton dan membosankan karena pembelajaran yang variatif dan banyak bermain, serta siswa sudah takut lagi untuk melompat karena alat pembelajaran yang sudah mencukupi/memadai, seperti busa tempat untuk mendarat. Karena siswa merasa senang, penuh semangat, aktif dan tidak takut untuk melompat lagi sehingga berdampak positif pada hasil belajar dan meningkatnya kualitas pembelajaran.

1. Hasil penelitian Sukarja (2011) yang mengungkap tentang Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Teknik Dasar Lompat Tinggi Kelas V SD Negeri Gamol Sleman, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan efektivitas kesiapan dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan adanya faktor pendukung, program pembelajaran guru, penggunaan metode, pemanfatan alat bantu, kemampuan mengajar guru, pengaplikasian kurikulum dan pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan.
2. Hasil penelitian Parjono (2009) dengan judul “ Upaya Peningkatan Pembelajaran Atletik Pada Siswa Kelas IV SD negeri Percobaan 1 Yogyakarta”, melalui Pendekatan Bermain menunjukan , bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai yang

dapat mendukung proses pembelajaran, adanya motivasi, semangat dan kemauan siswa.

Dalam pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), **menurut Suparlan (2008)** kata ”AKTIF” dimaksudkan, bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif untuk melakukan serta melaksanakan tugas-tugas dari guru, dan juga aktif dan berperan langsung dalam pembelajaran. Kata INOVATIF sendiri berarti perbaikan proses pembelajaran yang menuju kearah pembelajaran yang lebih baik jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran yang dimaksud dalam kata INOVATIF tidak akan tercapai. Kata “KREATIF” dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran yang “EFEKTIF” adalah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung (seperti dicantumkan dalam tujuan pembelajaran). Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Kata ”MENYENANGKAN” adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan

sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, inovatif, Menyenangkan, dan Efektif), perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal (**Hermanto, 2009: 23**).

Menurut Ahmad Sudrajat (2008: 18), dalam penggunaan pendekatan PAKEM, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar gambaran PAIKEM dalam Ahmad Sudrajat (2008: 18), adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’ Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- d. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PAIKEM merupakan pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang ternyata mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penggunaan pendekatan PAIKEM, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

5. PAIKEM Dalam Pembelajaran Lompat Tinggi

Berdasarkan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sarat dengan materi yang kompleks, sehingga menuntut guru untuk memilih strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Sudrajat (2008 : 23) pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

Lompat tinggi adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik yang lain yang lebih tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki/ anggota tubuh

lainnya dengan keseimbangan yang baik (**Mochamad Djumidar A.Widya, 2004: 65**). Kegiatan bermain yang mengarah pada gerakan melompat ke atas, misalnya bermain tali bisa dilakukan secara sendiri maupun berkelompok, melompat memasuki simpai atau ban bekas, bermain dingklik oglak aglik melatih kekuatan tumpuan kaki, bermain menembak katak dengan katak harus melompat keatas agar dapat melewati rintangan dan lain-lain.

Gerakan keterampilan merupakan salah satu kategori yang di dalam melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh dalam berlari yang baik akan meningkatkan keterampilan dalam melakukan gerakan dasar. Keterampilan gerak dasar berlari dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak lari dengan baik.

Dengan penerapan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran lompat tinggi, diharapkan guru mampu merumuskan suatu proses pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, agar jalanya proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan terasa membosankan bagi anak /peserta didik sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu: meningkatnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani pada materi lompat tinggi kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan model pembelajaran pendekatan PAIKEM. strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang beraneka ragam yang penggunaannya berdasarkan penerapan pendekatan PAKEM. Dengan didasari oleh pengertian yang mendalam di pihak guru sehingga akan

memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil belajar pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran lompat tinggi.

Berdasarkan hal itu, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran lompat tinggi penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan menjadi penting. Hanya saja, porsi dan bentuk pendekatan dengan pendekatan PAIKEM yang akan diberikan harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan, guru pendidikan jasmani sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya imajinasi tentang permainan yang akan dilakukan.

6. Karateristik Siswa Sekolah Dasar kelas V

Pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar kelas V khususnya merupakan salah satu kegiatan yang utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu para pengajar sebaiknya dapat memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik para siswa tingkat sekolah dasar ini. Pendidikan jasmani juga merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat untuk perkembangannya.

Pada anak usia Sekolah Dasar kelas V biasanya sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari

ketiga aspek tersebut. Ini adalah suatu faktor yang menimbulkan adanya perbedaan individual pada anak-anak sekolah dasar walaupun mereka dalam usia yang sama.

Usia tingkat Sekolah Dasar yaitu dari usia enam sampai dengan usia sekitar dua belas tahun. Usia tersebut merupakan masa akhir dari masa kanak-kanak. Biasanya karakteristik yang masih melekat pada diri para siswa Sekolah Dasar ini adalah menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal, seperti perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. (**Nursidik,2006: 1**)

Perkembangan aspek psikologi siswa Sekolah Dasar menurut Bloom (2009:43), perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar meliputi 3 aspek, yaitu : aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Perkembangan aspek kognitif siswa Sekolah Dasar.

Proses perkembangan kognitif manusia sebenarnya mulai berlangsung semenjak ia dilahirkan. Menurut Jean Piaget, anak usia Sekolah Dasar tergolong pada tahap *concrete operational*. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih bersifat intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Dalam periode ini anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional.

Dalam *intelegensi operational* anak yang sedang berada dalam tahap *kongkret operational* terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi:

- 1) ***Conservation***, adalah kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek komulatif materi, seperti volume dan jumlah. Anak yang mampu mengenali sistem kuantitatif sebuah benda, akan tahu bahwa sistem kuantitaif benda tersebut tidak akan berubah secara sembarang.
- 2) ***Addition of classes*** adalah kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah, dan menghubungkannya dengan benda yang berkelas lebih tinggi.
- 3) ***Multiplication of classes*** yakni kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara memperiahkan dimensi-dimensi benda untuk membentuk gabungan golongan benda.

b. Perkembangan aspek afektif siswa Sekolah Dasar.

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan sosial siswa sangat bergantung kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarganya, maupun dilingkungan yang lebih luas. Ini artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hukum dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dalam pandangan Piaget, anak usia Sekolah Dasar memandang moral sebagai sebuah perpaduan yang terdiri atas otonomi moral (sebagai moral hak pribadi), realisme moral (sebagai kesepakatan sosial), dan resiprositas moral (sebagai aturan timbal balik). Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Kohberg, bahwa anak seusia Sekolah Dasar sudah mulai memperhatikan ketataan hukum dan memperhatikan pemuasan kebutuhan pribadi, serta memperhatikan “citra anak baik”.

c. Perkembangan aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar.

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Proses pendidikan dan pengajaran (khususnya di Sekolah), merupakan pendukung yang berarti bagi perkembangan motor atau fisik anak, terutama dalam hal perolehan kecakapan-kecakapan psikomotor anak.

Ketika anak memasuki usia Sekolah Dasar perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar seimbang dan proporsional. Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih pendek dari yang semestinya. Gerakan-gerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

Keberanian kemampuan ini, disamping karena perkembangan kapasitas mental, juga disebabkan karena adanya keseimbangan dan keselarasan gerakan organ-organ tubuh anak. Namun patut dicatat bahwa, perkembangan kemampuan fisik anak itu kurang berarti dan tak bisa meluas menjadi keterampilan-keterampilan psikomotorik yang berfaedah, tanpa usaha pendidikan dan pengajaran. Gerakan-gerakan motorik siswa akan terus meningkatkan keanekaragaman, keseimbangan, dan kekuatannya seiring dengan perkembangannya usia anak.

Perkembangan psikomotorik pada usia Sekolah Dasar memang sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau

aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia Sekolah Dasar merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian Sukarja (2011) yang mengungkap tentang Penerapan Metode Bermain untuk Meningkatkan Teknik Dasar Lompat Tinggi Kelas V SD Negeri Gamol Sleman, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan efektivitas kesiapan dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan adanya faktor pendukung, program pembelajaran guru, penggunaan metode, pemanfatan alat bantu, kemampuan mengajar guru, pengaplikasian kurikulum dan pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan.
- 2 Hasil penelitian Parjono (2009) dengan judul “ Upaya Peningkatan Pembelajaran Atletik Pada Siswa Kelas IV SD negeri Percobaan 1 Yogyakarta”, melalui Pendekatan Bermain menunjukan , bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung proses pembelajaran, adanya motivasi, semangat dan kemauan siswa.

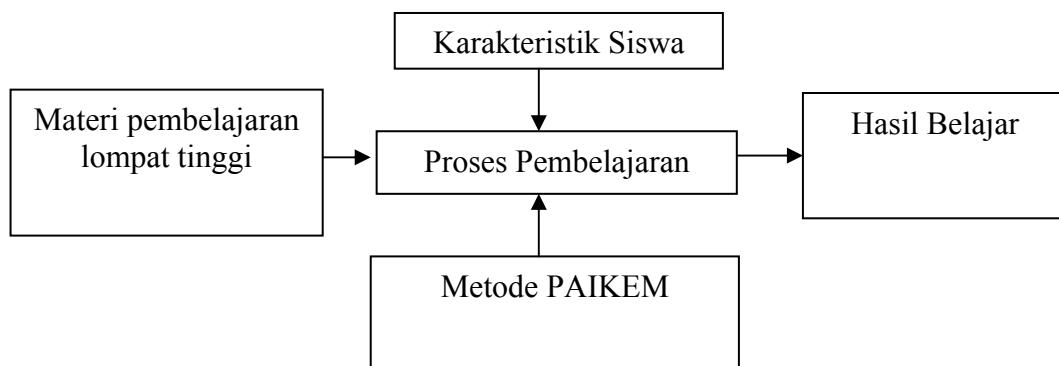
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritis, penulis mengajukan kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut: bahwa dengan pendekatan permainan

yang mengarah ke pendekatan PAIKEM, siswa akan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Secara nyata siswa bermain tetapi sebenarnya mereka sedang melakukan latihan

Apabila model bermain dilibatkan dalam pembelajaran, maka timbul suasana pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Sehingga siswa akan cenderung aktif, antusias untuk belajar, dan berdampak positif baik dari segi motivasi dan prestasi belajar yang terlihat dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan dalam suatu bagan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 5. Bagan Kerangka Berpikir

Pembelajaran akan sangat efektif apabila siswa berada dalam keadaan yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan mampu membangkitkan peran aktif siswa dan terciptanya pemahaman atau penguasaan materi yang dipelajari siswa. Penciptaan kegembiraan dalam proses pembelajaran jauh lebih penting bila dibandingkan dengan segala teknik atau metode yang digunakan. Upaya untuk meningkatkan efektifitas

pembelajaran lompat tinggi dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Diharapkan dengan penelitian tindakan kelas dapat mengetahui kekurangan guru dalam pembelajaran lompat tinggi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“ Melalui pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Lompat Tinggi ”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Penelitian tindakan adalah proses guru mengkombinasikan praktik dan mengevaluasi secara bersamaan. Meningkatkan kesadaran atas teori personal, artikulasi sebuah pembagian nilai-nilai, mencoba strategi-strategi untuk memberikan nilai-nilai yang dieskpresikan pada praktik-praktik yang lebih konsisten. Menurut Daryanto (2011: 26), penelitian tindakan terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu perencanaan, tindakan, tahap pengamatan/ observasi, dan refleksi.

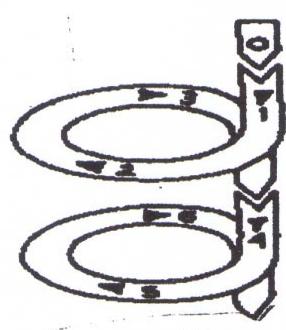
Menurut Ebbut dalam Wiriatmadja (2005: 12) mengatakan , bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan kolaborasi dalam pembelajaran guna memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan analisis

yang teliti dan penuh makna. Seorang guru yang profesional tidak akan membiarkan masalah yang dihadapinya terus berlanjut. Oleh karena itu guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien. Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan siswa dapat dicari solusinya, proses pelaksanaan pembelajaran berikutnya akan lebih baik, anak tidak merasa terpaksa dan tertekan dalam mengikuti pembelajaran, anak akan lebih aktif dan hal ini akan berdampak baik pada hasil pembelajaran..

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang dilakukan merupakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dikutip Daryanto (2011:31) desain penelitian tindakan kelas berupa putaran spiral yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan gambar:

- | | |
|----------|------------------------------|
| Siklus I | : 0. Observasi |
| | 1. Rencana Tindakan Siklus I |
| | 2. Tindakan dan Observasi |
| | 3. Analisis dan Refleksi I |

Gambar 6. Skema Siklus Penelitian
Sumber : Daryanto (2011: 31)

Dari siklus terdiri dari 4 tahap. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a. **Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian yang akan diteliti dan dilaksanakan di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta, di antaranya; a) Kurangnya kemampuan guru dalam merumuskan proses pembelajaran, b) Kurangnya antusias siswa mengikuti proses pembelajaran lompat tinggi, c) kurangnya sarana dan prasarana/alat pembelajaran dan sumber belajar sebagai pendukung proses pembelajaran, dan d) adalah tujuan yang akan dicapai,yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran. Selanjutnya guru merencanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, mendata kelemahan-kelemahannya, diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan penelitian tindakan kelas. Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Tujuan penelitian dan rencana tindakan terlebih dulu disosialisasikan kepada kolaborator dan siswa. Peneliti, kolaborator dan siswa melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran lompat tinggi yang akan dilaksanakan, yaitu pelaksanaan

pembelajaran melalui aktifitas permainan yang mengarah ke metode pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.



Gambar 7. Peneliti dan Kolaborator Melakukan Tukar Pikiran
Sumber : Dokumen Peneliti

- b) Membuat skenario pembelajaran lompat tinggi melalui aktivitas bermain yang mengarah ke pendekatan PAIKEM.
- c) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, bak lompat tinggi, alat-alat untuk model-model pembelajaran, misal : karet gelang yang dirangkai, kardus dan sebagainya.
- d) Peneliti membuat dan menyusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran model-model pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan PAIKEM, melalui lembar observasi.
- e) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- f) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Dalam tahap ini untuk mengatasi masalah-masalah yang telah terpilih, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai, dalam hal ini adalah melalui pendekatan permainan dalam belajar keterampilan lompat tinggi. Kolaborator mengamati dan membuat catatan-catatan mengenai jalannya pembelajaran. Pada tahap inilah pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM yang tersusun dalam RPP diusahakan untuk dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran direncanakan dalam 1 siklus, dengan tiga kali tatap muka pembelajaran. Diharapkan dalam 1 siklus dengan tiga kali tatap muka pembelajaran akan terjadi peningkatan, karena adanya tindakan.

a. Pengamatan (*Observation*)

Kolaborator mengamati, mencatat dan kemudian mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung, dengan maksud untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan., dan mencatat kelemahan-kelemahan, kekurangan dan hambatan yang di temukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan kolabolator memanfaatkan lembar observasi guru (LOG), lembar observasi siswa (LOS), cacatan lapangan dan kamera digital. Setelah pembelajaran peneliti juga

mengkaji minat/ motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM. Tehnik observasi memiliki beberapa kelebihan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Guba dan lincoln dalam Moleong (2006:125-126) sebagai berikut: **a)** teknik observasi ini di dasarkan atas pengalaman secara langsung,dan pengalaman langsung merupakan alat ampuh untuk mengetahui suatu kebenaran. **b)** teknik observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. **c)** observasi memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun opengetahuan yang langsung diperoleh dari data. **d)** teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperlihatkan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi observasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan kompleks.

b. Refleksi

Dalam tahap refleksi peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kelemahan dan kekurangan yang telah ditemukan pada pertemuan yang telah dilaksanakan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada pertemuan berikutnya, sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Adapun pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus akan terus berulang sampai tercapai ukuran keberhasilan yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini keberhasilan yang diinginkan adalah hasil proses pembelajaran menjadi lebih aktif, lebih inovatif, lebih kreatif, lebih efektif dan lebih menyenangkan, sehingga tujuan peningkatan kualitas pembelajaran tercapai.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: iii) indikator pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, yaitu program remidi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangrejo, yang beralamat di kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari Bulan Mei sampai dengan Bulan Juni 2012. Efektifitas waktu penelitian tindakan kelas ini sangat tergantung keaktifan siswa, kemampuan guru, alat-alat yang cukup serta kolaborator , sehingga hasil yang diharapkan di setiap kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 14 siswa putra dan 8 siswa putri, guru, alat / sumber belajar serta tujuan penelitian.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta Th. Ajaran 2011/2012

Nama SD	Jumlah Siswa Kelas V		Jumlah Keseluruhan
	Putra	Putri	
SD Negeri Karangrejo	14 siswa	8 siswa	22 siswa

Sumber : Staf Tatausaha SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta (Tahun Ajaran 2011/2012).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2008 : 222). Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman :

a. Proses Pembelajaran Guru

Tabel 2. Lembar observasi Proses Pembelajaran Guru.

Sumber : Pedoman PPL Mahasiswa UNY.

No	Aspek-aspek yang di amati oleh Pengamat	Skor
I	PENDAHULUAN	
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5
II	PEMANASAN	1 2 3 4 5
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	1 2 3 4 5
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5
IV	PENDINGINAN	1 2 3 4 5
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5
5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5
SKOR DIPEROLEH :		

Catatan Kolabor :

.....
.....
.....
.....

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah	Skor 2 : Jarang
Skor 3 : Sering	Skor 4 : Selalu
Skor 5 : Semua dilakukan	

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
- 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
- 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
- 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

b. Perkembangan Siswa.

Pedoman Observasi ini berfungsi untuk melihat proses pembelajaran dan perkembangan para siswa dalam pembelajaran . Bentuk pedoman observasi yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Lembar Observasi Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Lompat Tinggi

No	Nama	Aspek yang di amati												Skor	Nilai	
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif			Menyenangkan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1																
2																
3																
4																
5																
JUMLAH :																
SKOR MAKSIMAL : 15																

Catatan Kolabor :

.....

PROSEDUR PENILAIAN

- 1) Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar

- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar
- c. Lembar Penilaian Test Ketrampilan Lompat Tinggi

Tabel 4. Lembar Penilaian Test Ketrampilan Lompat Tinggi

No	Nama	Aspek yang di nilai												Jml Skor	Nilai		
		Awalan			Tumpuan			Melayang			Mendarat						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
Skor Maksimal : 12																	

Prosedur Penilaian :

- a. Anak diberi skor 3 apa bila dapat melakukan tiga gerakan dengan benar
- b. Anak diberi skor 2 apa bila dapat melakukan dua gerakan dengan benar
- c. Anak diberi skor 1 apa bila dapat meleakukan satu gerakan dengan benar

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber Penelitian data adalah siswa, guru dan kolabor dalam proses belajar mengajar.

Tabel 5. Data Kolabor

No	Nama Lengkap/ NIP	Unit Kerja
1	Suparno, S.Pd	SD Negeri Bangirejo I

	NIP. 19650807 1884 1 002	Kota Yogyakarta
2	Junarto, S.Pd NIP. 19640909 198403 1 004	SD Negeri Tegalmulyo Kota Yogyakarta

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah :

- a. Guru dan kolaborator mengisi lembar observasi.
- b. Dokumentasi.
- c. Teknik tes, berupa tes perbuatan yaitu tes unjuk kerja dasar lompat tinggi dalam bentuk lembar observasi (*score skill test*)
- d. Siswa mengisi angket yang telah disediakan.

B. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti bersama kolaborator merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Data kualitatif dalam catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan secara berturutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan pengolahan data ke dalam pola yang lebih terarah. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan

finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistimatis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data. Data yang terkumpul disajikan secara sistimatis dan perlu diberi makna.

Dalam PTK ini juga dilakukan teknis analisis data dengan: membandingkan kesesuaian rencana pembelajaran yang telah didiskusikan antara peneliti dengan kolabolator dengan pelaksanaan di lapangan dengan cara dicatat dalam lembar obsevasi guru (LOG). Dampak dari penerapan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM ini terhadap kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, selanjutnya dicatat dalam lembar observasi siswa (LOS), menganalisis hasil dokumentasi foto, dan menganalisis hasil pengamatan tentang keterampilan siswa dalam melakukan lompat tinggi. Keempat analisis data ini dilakukan dengan teliti dan cermat agar dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Selain itu juga dilakukan analisis dengan cara membandingkan skor angket *pretest* dan skor *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM.

C. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan indikator. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas dalam

proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa tentang pembelajaran lompat tinggi dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dan peningkatan nilai unjuk kerja siswa dalam bentuk lembar pengisian angket tentang pembelajaran lompat tinggi, dengan pencapaian hasil skor rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klsikal pada materi lompat tinggi di akhir pertemuan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian

Proses penelitian tindakan di SD Negeri Karangrejo, yang berada di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Penjasorkes dalam upaya meningkatkan Kualitas pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan PAKEM, yang dilakukan dalam satu siklus. Diharapkan dalam satu siklus dengan tiga kali tatap muka pembelajaran akan terjadi peningkatan, karena adanya tindakan. Dalam proses pembelajaran akhir dalam satu siklus dilaksanakan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes keterampilan lompat tinggi.

1. Pertemuan Ke-1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 8 siswa putri. Peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran untuk mengatasi masalah- masalah yang telah di identifikasi, yaitu kurangnya kemampuan guru merumuskan variasi pembelajaran materi lompat tinggi, kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran lompat tinggi, dan kurangnya alat-alat pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran dan

tujuan PTK, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada materi lompat tinggi yang belum memperoleh peningkatan hasil yang maksimal.

Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator dan siswa. Peneliti, kolaborator dan siswa melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan PAIKEM.
- 2) Membuat skenario pembelajaran lompat tinggi dalam bentuk pendekatan PAIKEM.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, lapangan, alat-alat yang di perlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran lompat tinggi dalam bentuk pendekatan PAIKEM.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan model pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pertemuan ke-1, dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2012, dengan Alokasi waktu 3 x 35menit (105 menit) dengan urut-urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru mengumpulkan siswa dengan cara ditarik, salah satu anak diminta untuk memimpin berdoa, mengabsen siswa dalam hal ini jumlah siswa sebanyak 22 masuk semua. Selanjutnya menyampaikan informasi di antaranya adalah: perlu diketahui oleh siswa kelas V SD Negeri Karangrejo bahwa sampai 3 pertemuan ke depan jadwal mata pelajaran Penjasorkes adalah nomor pembelajaran lompat tinggi, siswa diberi tugas membawa alat-alat yang diperlukan dan diimbau untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pada tahap pembelajaran ke-1 ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan di validasi dalam tahap perencanaan (RPP terlampir). Tindakan dalam pembelajaran ke-1 ini dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Materi pembelajaran lompat tinggi yang akan dipraktekan di pembelajaran ke-1 ini dalam bentuk dengan pendekatan PAIKEM dan pemberian tugas observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, yang dilakukan oleh dua orang kolaborator.

c. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-1

1) Kolaborator satu (Suparno, S.Pd).

a) Proses pembelajaran guru

Dalam pengamatan tentang proses pembelajaran guru di pertemuan ke-1 ., oleh kolaborator pertama di peroleh nilai akhir sebesar 72,50. Data penilaian kolaborator pertama tentang proses pembelajaran pertemuan ke-1 terlampir.

b) Perkembangan siswa

Dalam proses pembelajaran yang telah di laksanakan di peroleh skor rata-rata perkembangan belajar siswa dalam pertemuan ke-1 siklus satu materi pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAKEM adalah 74.00. Dengan skor tertinggi siswa 73,33 dan skor terendah siswa 60,00. Data penilaian kolaborator pertama tentang perkembangan belajar keseluruhan siswa di pertemuan ke-1 terlampir.

2) Kolaborator dua (Junarto, S.Pd).

a) Proses pembelajaran guru

Dalam pengamatan tentang proses pembelajaran guru di pertemuan ke-1 siklus satu, oleh kolaborator kedua di peroleh nilai akhir sebesar 72,00. Data penilaian kolaborator kedua tentang proses pembelajaran pertemuan ke-1 siklus satu terlampir.

b) Perkembangan siswa

Dalam proses pembelajaran yang telah di laksanakan di peroleh skor rata-rata perkembangan belajar siswa dalam pertemuan ke-1 materi pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan pendekatan PAIKEM adalah 66,20 Dengan skor tertinggi siswa 73,33 dan skor terendah siswa 60,00 Data penilaian kolaborator kedua tentang perkembangan belajar keseluruhan siswa di pertemuan ke-1 terlampir.

d. Kesimpulan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-1

Hasil lembar observasi oleh kolaborator dan catatan peneliti menunjukkan bahwa siswa cukup berpartisipasi secara aktif. Sebagian besar siswa bergerak dan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran sudah cukup mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran, karena pembelajaran yang tidak monoton, anak sudah tidak malas-malasan mengikuti pembelajaran karena anak sudah merasa senang. Walaupun ada beberapa anak masih nampak kurang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru . Disamping itu, suasana pembelajaran cukup menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan siswa sebagian besar cukup bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM.

e. Refleksi Proses Pembelajaran Ke-1

Hasil refleksi pembelajaran ke-1 siklus satu menunjukkan siswa cukup berpartisipasi secara aktif mengikuti proses pembelajaran lompat tinggi.

Karena dalam pembelajaran ke-1, proses pembelajaran lebih banyak ke bermain dalam bentuk gerakan yang mengarah untuk melakukan gerakan melompat, maka siswa sebagain besar cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Beberapa siswa kurang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan cukup baik. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa sudah nampak adanya peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran lompat tinggi melalui pendekatan pendekatan PAIKEM, namun beberapa siswa belum dapat melakukan gerakan melompat dengan baik, sehingga hasil pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Nilai positif yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran ke-1 adalah siswa sudah cukup berpartisipasi secara aktif dan suasana pembelajaran sudah cukup menyenangkan.

Untuk itu diperlukan rancangan pembelajaran pada pertemuan ke-2 untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan lompat tinggi secara benar, agar tujuan dan hasil belajar dapat tercapai, serta upaya untuk lebih meningkatkan keaktifan dan efektivitas siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2. Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2, dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 29 Mei 2012, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (105 menit). Dari hasil refleksi pada pertemuan ke-1 siklus satu diambil pokok permasalahan, yaitu siswa masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan gerak dasar melompat dalam

proses pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan pendekatan PAIKEM. Urutan kegiatan Pertemuan ke-2 sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Ke-2

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran ke-1, maka dirancang tindakan pada pembelajaran ke-2 untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi pembelajaran ke-1 sudah menunjukkan adanya peningkatan efektifitas pembelajaran walaupun belum maksimal, sehingga pada pembelajaran ke-2 ini sebagai pengembangan pembelajaran yang telah berlangsung di pembelajaran ke-1 . Setelah menemukan kekurangan pada pembelajaran ke-1 , yaitu belum semua siswa dapat melakukan gerakan lompat tinggi secara benar dan maksimal, kreatifitas siswa belum maksimal selama pembelajaran dan upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran lebih meningkat, selanjutnya peneliti membuat rancangan pembelajaran untuk pertemuan ke-2

b. Implementasi Tindakan Pembelajaran Ke-2

Pada tahap pembelajaran ke-2 ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan divalidasi dalam tahap perencanaan (**RPP tercantum di lampiran**). Materi pembelajaran lompat tinggi yang akan dipraktekan di pembelajaran ke-2 ini lebih mengarah ke praktek gerakan melakukan lompat secara benar dengan pendekatan PAIKEM dan pemberian tugas observasi dilakukan dengan

cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran ke-2, yang dilakukan oleh 2 orang kolaborator.

c. Pengamatan atau Observasi Pembelajaran Ke-2

1. Kolaborator satu (Suparno, S.Pd).

a) Proses pembelajaran guru

Dalam pengamatan tentang proses pembelajaran guru di pertemuan ke-2 oleh kolaborator pertama, di peroleh nilai akhir sebesar 80. Terdapat peningkatan proses pembelajaran dari pertemuan pertama siklus satu. Data penilaian kolaborator pertama tentang proses pembelajaran ke-2 siklus satu terlampir.

b) Perkembangan siswa

Skor rata-rata perkembangan belajar siswa di pertemuan ke-2 siklus satu materi pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM adalah 79,00 Dengan skor tertinggi siswa 80,00 dan skor terendah siswa 66,67 Data penilaian kolaborator pertama tentang perkembangan belajar keseluruhan siswa di pertemuan ke-2 terlampir.

2. Kolaborator dua (Junarto, S.Pd).

a) Proses pembelajaran guru

Dalam pengamatan tentang proses pembelajaran guru di pertemuan ke-2 oleh kolaborator kedua, di peroleh nilai akhir sebesar 75. Data penilaian kolaborator kedua tentang proses pembelajaran ke-2 terlampir.

b) Perkembangan siswa

Skor rata-rata perkembangan belajar siswa di pertemuan ke-2 pada materi pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM adalah 81,00 Dengan skor tertinggi siswa 80,00 dan skor terendah siswa 66,67. **Data penilaian kolaborator kedua tentang perkembangan belajar keseluruhan siswa di pertemuan ke-2 terlampir.**

d. Kesimpulan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-2

Hasil lembar observasi oleh kolaborator dan catatan peneliti menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam berpartisipasi secara aktif. Sebagian siswa bergerak dan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran sudah cukup mampu mendorong kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan cukup baik. Disamping itu, suasana pembelajaran sudah menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM dan sudah timbul dari siswa rasa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru.

e. Refleksi Pembelajaran Ke-2

Hasil refleksi pembelajaran ke-2 menunjukkan telah adanya partisipasi cukup aktif dan kreativitas dari siswa dalam kegiatan inti pembelajaran. Hampir seluruh siswa nampak senang selama

pembelajaran dan seluruh siswa dapat melakukan gerakan lompat tinggi dengan cukup baik.

3. Pertemuan ke-3

Pertemuan ke-3, dilaksanakan pada hari Selasa, 05 Juni 2012, tiga jam pelajaran efektif (105 menit). Dari hasil refleksi pada pertemuan ke-2 diambil pokok permasalahan, yaitu siswa masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan bermain dalam model PAIKEM. Urutan kegiatan Pertemuan ke-3 siklus satu sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Ke-3

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran ke-2 , maka dirancang tindakan pada pembelajaran ke-3 untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi pembelajaran ke-2 sudah menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pembelajaran walaupun belum maksimal, sehingga pada pembelajaran ke-3 ini sebagai pengembangan pembelajaran yang telah berlangsung di pertemuan ke-2. Setelah menemukan kekurangan pada kegiatan proses pembelajaran ke-2, yaitu belum semua siswa dapat melakukan gerakan lompat tinggi secara maksimal, kreatifitas siswa belum maksimal selama pembelajaran, dan upaya yang harus dilakukan agar pembelajaran lebih meningkat selanjutnya peneliti membuat rancangan pembelajaran pada pembelajaran ke-3 .

b. Implementasi Tindakan Pembelajaran Ke-3

Pada tahap pembelajaran ke-3 ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan divalidasi dalam tahap perencanaan (RPP terlampir). Tindakan dalam pembelajaran ke-3 ini dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Materi pembelajaran lompat tinggi yang akan dipraktekan di pembelajaran ke-3 lebih mengarah ke praktek gerakan lompat tinggi secara benar dengan pendekatan PAIKEM. Pemberian tugas observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran ke-3, yang dilakukan oleh dua orang kolaborator.

c. Pengamatan atau Observasi Pembelajaran Ke 3

- 1) Kolaborator satu (Suparno, S.Pd).

- a) Proses pembelajaran guru

Dalam pengamatan tentang proses pembelajaran guru di pertemuan ke-3 siklus satu, oleh kolaborator pertama, di peroleh nilai akhir sebesar 84.00 Terdapat peningkatan proses pembelajaran dari pertemuan ke-2 . Data penilaian kolaborator pertama tentang proses pembelajaran ke-3 terlampir.

- b) Perkembangan siswa

Skor rata-rata perkembangan belajar siswa di pertemuan ke-3 siklus satu materi pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAKEM adalah 85.00 Dengan skor tertinggi siswa 86,66 dan skor terendah siswa 73,30. Data penilaian kolaborator

pertama tentang perkembangan belajar keseluruhan siswa di pertemuan ke-3 siklus satu terlampir.

2) Kolaborator dua (Junarto, S.Pd).

a) Proses pembelajaran guru

Dalam pengamatan tentang proses pembelajaran guru di pertemuan ke-3 siklus satu oleh kolaborator kedua, di peroleh nilai akhir sebesar 85. **Data penilaian kolaborator kedua tentang proses pembelajaran ke-3 terlampir.**

b) Perkembangan siswa

Skor rata-rata perkembangan belajar siswa di pertemuan ke-3 materi pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM adalah 81,50 Dengan skor tertinggi siswa 86,66, dan skor terendah siswa 73,30, Data penilaian kolaborator kedua tentang perkembangan belajar keseluruhan siswa di pertemuan ke-3 terlampir.

d. Hasil Angket Tanggapan Siswa Terhadap Keterampilan Lompat Tinggi di akhir Siklus

Dalam setiap akhir pembelajaran tiap siklus, siswa diberikan angket sebagai tanggapan para siswa tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Angket digunakan pada akhir pembelajaran tiap siklus. Hasil angket tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran di siklus satu, adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Aspek	Pernyataan Tanggapan Siswa	Ya		Tidak	
1	Aktif	1. Saya memperoleh kesempatan bertanya kepada guru	18	81,82%	4	18,18%
		2. Saya banyak memperoleh kesempatan mencoba	16	72,72%	6	27,28%
		3. Menurut saya, guru banyak memberikan gerakan lompat tinggi dengan cara bermain	20	90,90%	2	9,10%
2	Kreatif	4. Saya dapat menghasilkan ide baru untuk menyelesaikan tugas.	20	90,90%	2	9,10%
3	Efektif	5. Saya dapat menyelesaikan tugas pembelajaran lompat tinggi ini	18	81,82%	4	18,18%
		6. Menurut saya guru berhasil mengajarkan lompat tinggi dengan teknik bermain	22	100%	-	-
4	Menyenangkan	7. Saya merasa aktifitas jasmani ini menyenangkan	22	100%	-	-
		8. Saya merasa waktu pembelajaran terasa pendek	19	86,37%	3	13,63%
		9. Saya senang karena lebih banyak permainan	20	90,90%	2	9,10%
		10. Saya merasa dengan bermain, ternyata belajar gerakan lompat tinggi itu menyenangkan.	22	100%	-	-
		Rata-rata persentase		89,53%		13,63%

e. Kesimpulan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke-3

Hasil lembar observasi oleh kolaborator dan catatan peneliti menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam berpartisipasi secara aktif. Hampir seluruh siswa bergerak dan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM sudah mampu mendorong

kreatifitas siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Hampir seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan cukup baik. Disamping itu, suasana pembelajaran sudah menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan seluruh siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru.

f. Refleksi Pembelajaran Ke-3

Hasil refleksi pembelajaran ke-3 menunjukkan telah adanya partisipasi aktif dan kreativitas dari siswa dalam kegiatan inti pembelajaran. Saat kegiatan penutup ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, “pak, kapan olahraga lompat tinggi lagi?”, hampir seluruh siswa nampak senang selama pembelajaran dan seluruh siswa dapat melakukan keterampilan lompat tinggi dengan baik.

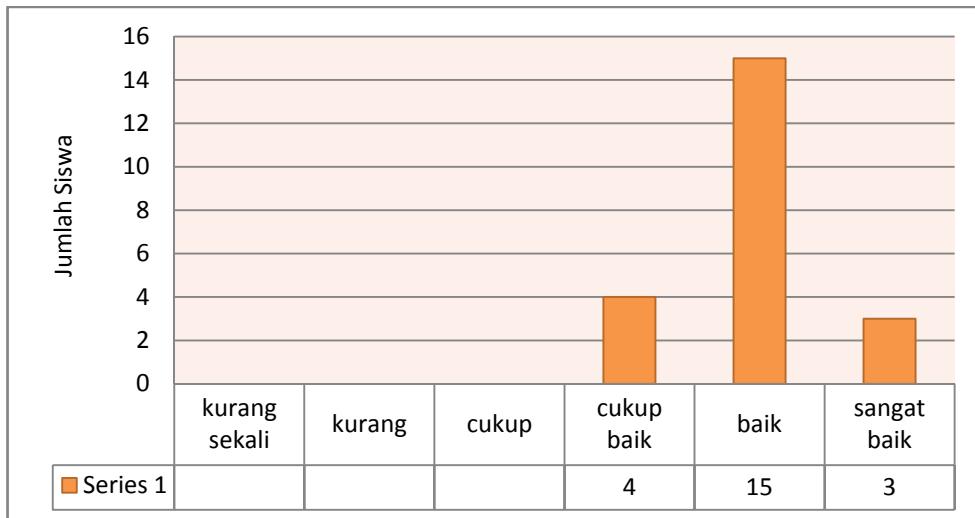
Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa sudah nampak adanya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan lompat tinggi melalui pendekatan pendekatan PAIKEM pembelajaran ke-3. Hasil dari pembelajaran ke-3 ini, siswa dapat melakukan keterampilan lompat tinggi dengan baik menurut gaya dan kemampuan anak. siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran menyenangkan bagi mereka,, keaktifan dan efektivitas siswa telah nampak, sehingga tujuan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai.

4. Tes Akhir Pembelajaran Lompat tinggi (Selasa, 05 Juni 2012)

Dalam kegiatan di akhir siklus ini juga diadakan tes ketrampilan lompat tinggi untuk mengetahui kekurangan, hambatan atau masalah yang masih di temukan, karena dalam penelitian ini di setiap akhir kegiatan diadakan penilaian. Tes di siklus satu berupa penilaian keterampilan melakukan lompat tinggi, dengan hasil :

- a. Skor rata-rata kelas dari tes ketrampilan lompat tinggi di siklus satu adalah 86,66. Hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran materi lompat tinggi pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta.,apa bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran tahun sebelumnya (TaPel, 2010-2011). .
- b. Skor tertinggi pada tes siklus satu keterampilan lompat tinggi adalah 91,67 dan skor terendah 66,67. Data tes ketrampilan lompat tinggi keseluruhan siswa kelas V terlampir.
- c. Hasil tes siklus satu keterampilan pembelajaran lompat tinggi siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta yang masuk kedalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau sebesar (13,64%), kategori baik sebanyak 15 siswa atau sebesar (68,18%), kategori cukup baik sebanyak 4 siswa atau sebesar (18,18%) dan tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori cukup, kurang maupun kurang sekali.

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Tes Siklus Satu Keterampilan Lompat Tinggi Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta

B. Peningkatan Hasil Tes

Peningkatan hasil tes selama adanya perlakuan dalam proses pembelajaran di siklus satu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Deskripsi Penngkatan Hasil Tes Keterampilan Lompat tinggi

No	Nama	Tes	
		NA	KET
1	DIAN BAGAS	91,67	Sangat Baik
2	ALFIAN SURYA	83,34	Baik
3	EKO SATRIO	75,00	Bbaik
4	NURHADI	75,00	Baik
5	FARISA	75,00	Baik
6	DHANI	75,00	Baik
7	KRISTANTI	66,67	Cukup Baik
8	ISMA	83,34	Baik
9	NURROHIM	91,67	Sangat Baik
10	MAULANA	75,00	Baik
11	WITONO	83,34	Baik
12	FARID	75,00	Baik
13	FIKI	66,67	Cukup baik
14	INDRA. W	75,00	Baik
15	ICHA	75,00	Baik
16	NANDA APRILIANI	91,57	Sangat Baik
17	RESTANTO	75,00	Baikk
18	RAHMA	66,67	Cukup Baik

19	AMEL	83,34	Baik
20	WINARNI	66,67	Cukup Baik
21	ARDIAN	75,00	Baik
22	RENAL	83,34	Baik
	Jumlah Nilai		1708,39
	Rata-rata		77,66
	Nilai Tertinggi		91,67
	Nilai Terendah		66,67
	Persentase ketuntasan klasikal		81,82%

Dari hasil tes yang telah dicapai siswa pada tes akhir ,yaitu skor rata-rata kelas sebesar 77,63 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,82% sangat jelas sekali kemajuan yang dicapai bila dibandingkan dengan hasil penilaian tahun ajaran 2010-2011 dimana perolehan skor rata-rata kelas yaitu 62,00 dan persentase ketuntasan klasikal 54,54%, dimana hasil tersebut belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal .Dengan demikian model pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi lompat tinggi pada siswa kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama satu siklus dalam tiga kali proses pembelajaran, dapat dilaporkan segi-segi penelitian yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan segi-segi lain yang dianggap kurang memenuhi harapan. Tindakan yang telah menunjukkan hasil sesuai dengan harapan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi bahan telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran keterampilan lompat tinggi melalui pendekatan PAIKEM meningkat. Peningkatan efektivitas tersebut diantaranya :

1. Perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat dibandingkan dalam pembelajaran sebelumnya. Kesungguhan dan kemauan siswa untuk melakukan gerakan lompat tinggi meningkat, serta adanya motivasi pendukung ;, seperti alat pelajaran yang memadai.kreatifitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran, sehingga siswa termotivasi pula untuk aktif di dalam pembelajaran dan terasa menyenangkan.
2. Adanya komunikasi dan interaksi siswa dengan guru saat tanya jawab, siswa selalu ingin mencoba gerakan hingga benar. Hal ini merupakan bukti bahwa nampak hal-hal baru dalam pembelajaran, dimana siswa berani menggumukkan pendapatnya dan mengembangkan keingintahuannya terhadap pembelajaran lompat tinggi.
3. Adanya peningkatan perkembangan lompat tinggi siswa dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.
4. Siswa nampak senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dan merasa jika jam pendidikan jasmani terlalu pendek. Hal ini sangat berbeda dari biasanya, terutama apabila akan mengikuti pembelajaran atletik nomor lompat tinggi, dimana siswa kurang merespon dengan positif.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran keterampilan lompat tinggi dengan menggunakan pendekatan PAIKEM telah mengalami peningkatan kualitas dalam pembelajaran apabila dibandingkan dengan hasil pembelajaran tahun sebelumnya pada materi pembelajaran lompat tinggi. Pada penilaian tahun ajaran 2010-2011 perolehan skor rata-rata kelas 62,00 dan persentase ketuntasan klasikal 54,54% .

Pada penilaian tes akhir mengalami peningkatan skor rata-rata kelas yaitu 77,63 dan persentase ketuntasan klasikal 81,82%, hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM yang diberikan pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta, dapat dikatakan berhasil, dan menunjukkan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Peningkatan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran dengan adanya komunikasi dan interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran untuk mengemukakan pendapatnya, refleksi terhadap pembelajaran yang bermakna dengan mengevaluasi apa yang telah dilakukan. Siswa juga menyatakan pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan melalui permainan terasa menyenangkan, yang ditunjukkan dengan siswa nampak senang, bersemangat, dan antusias mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat memotivasi siswa untuk mengikuti

pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil perkembangan keterampilan lompat tinggi siswa.

B. Implikasi

Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM perlu ditumbuh kembangkan dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, cuaca, dan sarana prasarana yang tersedia. Disamping itu, materi pembelajaran pendidikan jasmani yang terdapat dalam kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik fisik maupun mental.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kententuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain :

1. Peneliti tidak melakukan triangulasi kepada Pengawas TK/SD Kota Yogyakarta.
2. Peneliti tidak menganalisis kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan kondisi kesehatan tiap siswa secara lebih mendalam.

D. Saran

1. Pembudayaan beraktivitas jasmani para siswa perlu dukungan dari berbagai pihak, diantaranya orang tua, penyelenggara pendidikan (Kepala Sekolah dan guru).

2. Pendekatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM perlu ditumbuh kembangkan untuk pembelajaran lainnya, agar para peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan kreativasinya untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.
3. Diperlukan penelitian pada pembelajaran atletik dengan materi pembelajaran yang lain dan tetap memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan pembelajaran atletik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat. (2008). “*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*”. <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik>.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 7 Nomor 1. Jurusan Pendidikan Olahraga FIK-UNY, jl. Kolombo 1 Yogyakarta.
- BSNP. (2006). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Debdikbud
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: CV Gava Media.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.
- Eddy Purnomo. (2011). *Dasar - Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta : Alfamedia.
- Helmy Firmansyah. (2009). “*Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*”. <http://grandmall10.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2012.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Padagogiana Press
- Mochamad Djumidar, A.W. (2004). *Gerak-gerak Dasar Atletik dalam Bermain*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nursidik Kurniawan. (2006). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Pekerjaan Rumah di SD*. Skripsi: Uness
- Sofia Hartati. (2005). “*Hubungan Perkembangan Anak dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 6, No. 1). Hlm. 41-42.
- Sugiyono,(2008), Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d,Alfabeta.Bandung
- Soni Nopembri. (2005). *Pengalaman Belajar Pendidikan Jasmanai Yang Menyenangkan Pada Pendidikan Dasar*. Majalah Ilmiah Olahraga Volume 11 TH. XI No.1. FIK-UNY, jl. Kolombo 1 Yogyakarta.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Suparlan, dkk. (2008). *PAKEM:Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.

LAMPIRAN

Lampiran No. 1. Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4676/V/5/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 884/H.34.16/PP/2012
Tanggal : 04 Mei 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SUPRIYANTO	NIP/NIM : 10601247108
Alamat : Jl. Kolombo 1 Yogyakarta	
Judul : PENINGKATAN PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI DENGAN PENDEKATAN PAKEM PADA SISWA KELAS V SD N KARANGREJA, YOGYAKARTA	
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA	
Waktu : 14 Mei 2012 s/d 14 Agustus 2012	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan

Lampiran No. 2. Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1447
3619/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4676/V/5/2012 Tanggal : 14/05/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : SUPRIYANTO NO MHS / NIM : 10601247108
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas, M.Or.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI DENGAN PENDEKATAN PAKEM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 14/05/2012 Sampai 14/08/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Penanggung Izin

SUPRIYANTO

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Karangrejo Yogyakarta
5. Ybs.



Lampiran No. 3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SD Negeri Karangrejo



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO**
Alamat : Karangrejo Kotamadya Provinsi Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
NO : 040 / 294

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Sekolah SD N Karangrejo :

Nama : MARYATA, S.Pd
NIP : 19580925 198109 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Karangrejo
Alamat : Karangrejo, Kotamadya, Provinsi
Yogyakarta

Menerangkan :

Nama : SUPRIYANTO
Nomor Mahasiswa : 10601247108
Program Studi : PJKR
Fakultas : FIK
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/PT : Karangmalang Yogyakarta.

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangrejo dengan judul "**PENINGKATAN PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI DENGAN PENDEKATAN PAKEM PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO KOTA YOGYAKARTA**".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran No. 4. Daftar Kehadiran Kolabor Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran

No	NAMA KOLABOR	KEHADIRAN		
		SIKLUS SATU PERTEMUAN KE-1	SIKLUS SATU PERTEMUAN KE-2	SIKLUS SATU PERTEMUAN KE-3
		22 Mei 2012	29 Mei 2012	05 Juni 2012
1	Suparno, S.Pd	<i>✓</i>	<i>✓</i>	<i>✓</i>
2	Junarto, S.Pd	<i>✗</i>	<i>✗</i>	<i>✗</i>

Yogyakarta, 12 Juni 2012
Kepala Sekolah



Lampiran No. 5. Daftar Kehadiran Siswa Dalam Kegiatan Proses Pembelajaran

No	NAMA SISWA	KEHADIRAN SISWA		
		SIKLUS SATU PERTEMUAN KE-1	SIKLUS SATU PERTEMUAN KE-2	SIKLUS SATU PERTEMUAN KE-3
		22 Mei 2012	29 Mei 2012	05 Juni 2012
1	DIAN BAGAS	L	✓	✓
2	ALFIAN SURYA	L	✓	✓
3	EKO SATRIO	L	✓	✓
4	NURHADI	L	✓	✓
5	FARISA	P	✓	✓
6	DHANI	L	✓	✓
7	KRISTANTI	P	✓	✓
8	ISMA	P	✓	✓
9	NURROHIM	L	✓	✓
10	MAULANA	L	✓	✓
11	WITONO	L	✓	✓
12	FARID	L	✓	✓
13	FIKI	L	✓	✓
14	INDRA. W	L	✓	✓
15	ICHA	P	✓	✓
16	NANDA APRILIANI	P	✓	✓
17	RESTANTO	L	✓	✓
18	RAHMA	P	✓	✓
19	AMEL	P	✓	✓
20	WINARNI	P	✓	✓
21	ARDIAN	L	✓	✓
22	RENAL	L	✓	✓

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Kepala Sekolah



Lampiran No.6 Hasil observasi Proses Pembelajaran Guru Ke 1

A.Kolabor satu

1. Proses pembelajaran guru
Hari/ tanggal : Selasa/ 22 Mei 2012
- Pembelajaran Ke : 1 (satu)
- Nama Kolabor : Suparno, S.Pd

No	Aspe-aspek yang di amati oleh Pengamat	Angka	Skor
I	PENDAHULUAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5	4
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5	3
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5	3
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5	3
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5	4
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5	3
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5	4
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5	4
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5	4
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5	3
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5	3
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5	4
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5	4
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5	4
IV	PENDINGINAN		
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5	4
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5	4
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5	4
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5	4
5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5	4
SKOR DIPEROLEH :			74

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah Skor 2 : Jarang
 Skor 3 : Sering Skor 4 : Selalu
 Skor 5 : Semua dilakukan

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
 - 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
 - 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
 - 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

B. Kolabor dua

Proses pembelajaran guru

Hari/ tangga : Selasa/ 22 mei 2012

Pembelajaran Ke : 1 (satu)

Nama Kolabor : Junarto, S.Pd

No	Aspek-aspek yang di amati oleh Pengamat	Angka	Skor
I	PENDAHULUAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5	4
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5	3
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5	3
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5	3
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5	3
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5	3
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5	3
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5	4
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5	4
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5	3
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5	3
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5	4
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5	4
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5	4
IV	PENDINGINAN		
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5	4
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5	4
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5	4
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5	4
5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5	4
SKOR DIPEROLEH :			72

Keterangan:

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
- 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
- 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
- 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN

PERKEMBANGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN ke 1

Hari/ tanggal : Selasa/ 22 mei 2012 (KBM)

Pertemuan : Ke 1 (satu)

Nama Kolabor 1 : Suparno, S.Pd

No	Nama	Aspek yang di amati												Skor	Nilai	
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Dian .B			v	v			v		v			v		11	73,3
2	Alfian.S	v		v				v		v				v	10	66,6
3	Eko .S		v	v				v		v			v		10	66,6
4	Nurhadi	v		v			v				v		v		9	60,0
5	Farisa	v		v				v		v				v	10	66,6
6	Dhani		v	v				v		v			v		10	66,6
7	Kristanti	v		v				v		v			v		9	60,0
8	Isma	v		v					v		v		v		10	66,6
9	Nurohim		v	v				v		v			v		9	60,0
10	Maulana	v			v			v		v			v		10	66,6
11	Witono	v		v				v			v			v	11	73,3
12	Farid		v	v				v		v			v		10	66,6
13	Fiki		v	v				v		v			v		10	66,6
14	Indr.W		v	v				v		v			V		10	66,6
15	Icha		v	v				v		v			v		10	66,6
16	Nanda.	v			v			v		v			v		10	73,3
17	Restanto	v		v				v		v			v		9	60,0
18	Rahma	v		v				v		v			v		9	60,0
19	Amel	v			v			v		v			v		10	66,6
20	Winarni	v			v			v		v				v	10	66,6
21	Ardian	v		v				v		v			v		9	60,0
22	Renal	v		v				v			v		v		10	60,0
JUMLAH :															1371	
SKOR MAKSIMAL : 15																

PROSEDUR PENILAIAN

- 1) Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

RUMUS PENILAIAN

$$\frac{\text{JUMLAH NILAI PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAXIMUM}} \times 100 = \text{NA}$$

SKOR MAXIMUM

KRITERIA PENILAIAN :

- 1) AKTIF
 - a) siswa aktif bergerak.
 - b) siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Terlihat beberapa siswa yang menonjol.
- 2) INOVATIF
 - a) Anak melakukan variasi gerakan melompat untuk mendapatkan hasil melompat yang lebih baik
 - b) Anak melakukan variasi gerakan melayang untuk mendapatkan hasil melayang yang lebih baik
 - c) Anak melakukan variasi gerakan mendarat untuk mendapatkan hasil pendaratan yang lebih baik
- 3) KREATIF
 - a) Muncul kreatifitas gerakan melompat, melayang dan mendarat

- b) Siswa banyak mencoba untuk melakukan lompatan
 - c) Muncul variasi gerakan dari siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- 4) EFEKTIF
- a) Siswa menguasai materi pembelajaran.
 - b) Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru.
 - c) Proses pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.
- 5) MENYENANGKAN
- a) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
 - b) Siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan tugas dari guru.
 - c) Siswa merasa waktu pembelajaran pendek.

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AKTIFITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN**

Hari/ tanggal : Selasa / 22 Mei 2012 (KBM)

Pertemuan : Ke-1 (satu)

Nama Kolabor 2 : Junarto, S.Pd

No	Nama	Aspek yang di amati															Skor	Nilai		
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif			Menyenangkan						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Dian .B			v		v			v			v			v		11	73,3		
2	Alfian.S	v			v			v		v					v		10	66,6		
3	Eko .S		v		v			v			v			v			11	73,3		
4	Nurhadi	v			v		v					v		v			10	66,6		
5	Farisa	v			v			v			v			v			10	66,6		
6	Dhani		v	v				v			v			v			10	66,6		
7	Kristanti	v			v			v			v			v			10	66,6		
8	Isma	v			v		v				v			v			9	60,0		
9	Nurohim	v	v					v			v			v			9	60,0		
10	Maulana	v			v			v			v			v			10	66,6		
11	Witono	v				v		v				v			v		11	73,3		
12	Farid		v	v				v			v			v			10	66,6		
13	Fiki		v		v			v			v			v			11	73,3		
14	Indr.W	v			v	v				v				v			10	66,6		
15	Icha		v	1				v			v			v			10	66,6		
16	Nanda.	v	v					v			v			v			10	66,6		
17	Restanto		v		v			v			v			v			11	73,3		
18	Rahma	v	v					v			v			v			9	60,0		
19	Amel	v	v					v			v			v			9	60,0		
20	Winarni	v	v					v			v			v			9	60,0		
21	Ardian	v			v			v			v			v			10	66,6		
22	Renal	v			v			v			v			v			10	66,6		
Jumlah :																	1457			
Skor Maksimal : 15																				

PROSEDUR PENILAIAN

- 1) Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

RUMUS PENILAIAN

$$\underline{\text{JUMLAH NILAI PEROLEHAN}} \times 100 = \text{NA}$$

SKOR MAXIMUM

KRITERIA PENILAIAN :

- 1) AKTIF
 - a) siswa aktif bergerak.
 - b) siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Terlihat beberapa siswa yang menonjol.
- 2) INOVATIF
 - a) Anakmelakukan variasi gerakan melompat untuk mendapatkan hasil melompat yang lebih baik
 - b) Anak melakukan variasi gerakan melayang untuk mendapatkan hasil melayang yang lebih baik
 - c) Anak melakukan variasi gerakan mendarat untukmendapatkan hasil pendaratan yang lebih baik
- 3) KREATIF
 - a) Muncul kreatifitas gerakan melompat, melayang dan mendarat siswa.
 - b) Siswa banyak mencoba untuk melakukan lompatan

- c) Muncul variasi gerakan dari siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.
- 4) EFEKTIF
- a) Siswa menguasai materi pembelajaran.
 - b) Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru.
 - c) Proses pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.
- 5) MENYENANGKAN
- a) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
 - b) siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan tugas dari guru.
 - c) Siswa merasa waktu pembelajaran pendek

Lampiran No. 7. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke 2

A..Kolabor satu

Proses pembelajaran guru

Hari/ tanggal : Selasa / 29 mei 2012

Pembelajaran Ke : 2 (dua)

Nama Kolabor : Suparno, S.Pd

No	Aspek-aspek yang di amati oleh Pengamat	Angka	Skor
I	PENDAHULUAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5	5
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5	4
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5	3
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5	4
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5	4
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5	3
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5	4
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5	4
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5	4
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5	4
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5	4
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5	4
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5	4
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5	4
IV	PENDINGINAN		
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5	4
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5	4
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5	4
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5	4
5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5	4
SKOR DIPEROLEH :			79

Keterangan:

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
- 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
- 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
- 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

B. Kolabor dua

Proses pembelajaran guru

Hari/ tangga : Selasa/ 29 mei 2012

Pembelajaran Ke : 2 (dua)

Nama Kolabor : Junarto, S.Pd

No	Aspek-aspek yang di amati oleh Pengamat	Angka	Skor
I	PENDAHULUAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5	5
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5	5
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5	3
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5	4
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5	4
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5	3
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5	4
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5	4
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5	4
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5	4
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5	4
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5	4
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5	4
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5	4
IV	PENDINGINAN		
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5	4
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5	4
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5	4
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5	4
5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5	4
SKOR DIPEROLEH :			81

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah	Skor 2 : Jarang
Skor 3 : Sering	Skor 4 : Selalu
Skor 5 : Semua dilakukan	

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
- 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
- 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
- 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN

AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari/ tanggal : Selasa/ 29 mei 2012 (KBM)

Pertemuan : Ke 2 (dua)

Nama Kolabor 1 : Suparno, S.Pd

No	Nama	Aspek yang di amati															Skor	Nilai		
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif			Menyenangkan						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Dian .B			v		v			v			v				v	12	80,0		
2	Alfian.S	v			v			v			v					v	11	73,3		
3	Eko .S		v	v				v			v			v			10	66,6		
4	Nurhadi		v	v			v				v		v			v	11	73,3		
5	Farisa	v			v			v			v					v	11	73,3		
6	Dhani		v	v			v			v			v			v	10	66,6		
7	Kristanti	v			v			v			v			v		v	10	66,6		
8	Isma		v		v				v		v			v			11	73,3		
9	Nurohim		v	v				v			v			v			10	66,6		
10	Maulana	v			v			v			v			v			11	73,3		
11	Witono	v			v			v				v				v	12	80,0		
12	Farid		v		v			v			v			v			11	73,3		
13	Fiki		v	v				v			v			v			11	73,3		
14	Indr.W		v		v		v			v					v		11	73,3		
15	Icha		v		v			v			v			v			11	73,3		
16	Nanda.		v		v			v			v			v			11	73,3		
17	Restanto		v		v			v			v				v		12	80,0		
18	Rahma		v		v			v			v				v		12	80,0		
19	Amel	v			v			v			v			v			10	66,6		
20	Winarni	v			v			v			v				v		11	73,3		
21	Ardian	v			v			v			v			v			10	66,6		
22	Renal		v	v				v			v				v		11	73,3		
Jumlah :																	1592			
Skor Maksimal : 15																				

PROSEDUR PENILAIAN

- 1) Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

RUMUS PENILAIAN

$$\frac{\text{JUMLAH NILAI PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAXIMUM}} \times 100 = \text{NA}$$

SKOR MAXIMUM

KRITERIA PENILAIAN

- 1) AKTIF
 - a) Siswa aktif bergerak.
 - b) Siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Terlihat beberapa siswa yang menonjol.
- 2) INOVATIF
 - a) Anak melakukan variasi gerakan melompat untuk mendapatkan hasil melompat yang lebih baik
 - b) Anak melakukan variasi gerakan melayang untuk mendapatkan hasil melayang yang lebih baik
 - c) Anak melakukan variasi gerakan mendarat untuk mendapatkan hasil pendaratan yang lebih baik

3) KREATIF

- a) Muncul kreatifitas siswa untuk melakukan gerakan melompat, melayang dan mendarat
- b) Siswa banyak mencoba untuk melakukan lompatan
- c) Muncul variasi gerakan dari siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.

4) EFEKTIF

- a) Siswa menguasai materi pembelajaran.
- b) Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Proses pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.

5) MENYENANGKAN

- a) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
- b) siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Siswa merasa waktu pembelajaran pendek.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN

AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari/ tanggal : Selasa / 29 Mei 2012 (KBM)

Pertemuan : Ke 2 (dua)

Nama Kolabor 2 : Junarto, S.Pd

No	Nama	Aspek yang di amati															Skor	Nilai		
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif			Menyenangkan						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Dian .B			v		v			v			v		v		v	12	80,0		
2	Alfian.S	v			v			v			v			v		v	11	73,3		
3	Eko .S		v		v			v			v			v		v	12	80,0		
4	Nurhadi	v			v			v			v		v		v		11	73,3		
5	Farisa	v			v			v			v			v		v	11	73,3		
6	Dhani		v	v			v			v			v		v		10	66,6		
7	Kristanti	v			v			v			v		v		v		10	66,6		
8	Isma	v			v				v		v			v		v	11	73,3		
9	Nurohim		v	v				v			v		v		v		10	66,6		
10	Maulana	v			v			v			v			v		v	11	73,3		
11	Witono		v	v			v				v			v		v	12	80,0		
12	Farid		v	v			v			v			v		v		11	73,3		
13	Fiki		v	v			v			v			v		v		11	73,3		
14	Indr.W		3	v	v			v			v			v		v	11	73,3		
15	Icha		v	v			v			v			v		v		11	73,3		
16	Nanda.	v			v			v			v			v		v	11	73,3		
17	Restanto		v	v			v			v			v		v		12	80,0		
18	Rahma	v		v			v			v			v		v		10	66,6		
19	Amel	v			v			v			v			v		v	10	66,6		
20	Winarni	v			v			v			v			v		v	11	73,3		
21	Ardian	v			v			v			v			v		v	10	66,6		
22	Renal	v			v			v			v			v		v	11	73,3		
Jumlah :																	1592			
Skor maksimal:																				

PROSEDUR PENILAIAN

- Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar

- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

RUMUS PENILAIAN

JUMLAH NILAI PEROLEHAN X 100 = NA

SKOR MAXIMUM

KRITERIA PENILAIAN :

- 1) AKTIF
 - a) siswa aktif bergerak.
 - b) siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Terlihat beberapa siswa yang menonjol.
- 2 INOVATIF
 - a) Anak melakukan variasi gerakan melompat untuk mendapatkan hasil lompatan yang lebih baik
 - b) Anak melakukan variasi gerakan melayang untuk mendapatkan hasil melayang yang lebih baik
 - c) Anak melakukan variasi gerakan mendarat untuk mendapatkan hasil pendaratan yang lebih baik
3. KREATIF
 - a) Muncul kreatifitas gerakan melompat, melayang dan mendarat
 - b) Siswa banyak mencoba untuk melakukan lompatan
 - c) Muncul variasi gerakan dari siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.

4. EFEKTIF

- a) Muncul kreatifitas gerakan siswa
- b) Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Proses pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.

5. MENYENANGKAN

- a) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
- b) siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Siswa merasa waktu pembelajaran pendek.

Lampiran No. 8. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ke 3

A. Kolabor Satu

Proses pembelajaran guru

Hari/ tangga : Selasa/ 05 mei 2012

Pembelajaran Ke : 3 (tiga)

Nama Kolabor : Suparno, S.Pd

No	Aspek-aspek yang di amati oleh Pengamat	Angka	Skor
I	PENDAHULUAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5	5
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5	4
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5	4
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5	5
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5	5
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5	4
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5	4
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5	4
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5	4
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5	5
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5	4
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5	4
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5	4
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5	4
IV	PENDINGINAN		
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5	4
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5	4
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5	4
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5	4
5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5	4
SKOR DIPEROLEH :			84

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah Skor 2 : Jarang
 Skor 3 : Sering Skor 4 : Selalu
 Skor 5 : Semua dilakukan

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
- 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
- 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
- 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

B. Kolabor Dua

Proses pembelajaran guru

Hari/ tangga : Selasa/ 05 mei 2012

Pembelajaran Ke : 3 (tiga)

Nama Kolabor : Junarto, S.Pd

No	Aspek-aspek yang di amati oleh Pengamat	Angka .	Skor
I	PENDAHULUAN		
1	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 3 4 5	5
2	Melakukan apersepsi	1 2 3 4 5	4
3	Menyampaikan tujuan pelajaran	1 2 3 4 5	4
II	PEMANASAN		
1	Memberikan pemanasan dengan bermain	1 2 3 4 5	5
2	Memberikan pemanasan dalam bentuk permainan yang mengarah pada materi pelajaran	1 2 3 4 5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
1	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai	1 2 3 4 5	5
2	Memberikan penjelasan sebelum siswa melakukan gerakan	1 2 3 4 5	4
3	Memberikan koreksi pada gerakan yang dilakukan siswa	1 2 3 4 5	4
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bermain dengan tidak melupakan tujuan semula	1 2 3 4 5	4
5	Memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa	1 2 3 4 5	5
6	Memberikan kegiatan yang aman dan menyenangkan	1 2 3 4 5	4
7	Memberikan gerak dasar bermain dari yang mudah ke yang sulit	1 2 3 4 5	4
8	Memberikan gerak dasar dari yang mudah ke yang kompleks	1 2 3 4 5	4
9	Memberikan penilaian secara jujur dan tanggung jawab	1 2 3 4 5	4
10	Memberi evaluasi secara keseluruhan	1 2 3 4 5	4
IV	PENDINGINAN		
1	Dalam bentuk bermain, contoh bernyanyi sedang apa?	1 2 3 4 5	4
2	Menyampaikan inti pembelajaran yang baru dilakukan	1 2 3 4 5	4
3	Menyuruh anak mencuci tangan dan kaki	1 2 3 4 5	4
4	Menyuruh anak berpakaian rapi	1 2 3 4 5	4

5	Memberi kesempatan untuk pelajaran berikutnya	1 2 3 4 5	4
	SKOR DIPEROLEH :		85

Keterangan:

Skor 1 : Tidak pernah Skor 2 : Jarang

Skor 3 : Sering Skor 4 : Selalu

Skor 5 : Semua dilakukan

Skor yang diperoleh :

- 90-100 : Berarti kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat baik
- 75-89 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran baik
- 60-74 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran cukup baik
- 45-59 : berarti kegiatan guru dalam pembelajaran kurang baik

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN

AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari/ tanggal : Selasa / 05 Juni 2012 (KBM)

Pertemuan : Ke 3 (tiga)

Nama Kolabor 1 : Suparno, S.Pd

No	Nama	Aspek yang di amati												Skor	Nilai		
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Dian .B			v		v				v		v			v	13	86,6
2	Alfian.S			v		v			v		v				v	12	80,0
3	Eko .S			v		v			v		v				v	12	80,0
4	Nurhadi			v		v			v			v		v		12	80,0
5	Farisa			v		v			v		v				v	12	86,6
6	Dhani			v		v			v		v			v		11	73,3
7	Kristanti			v		v			v		v			v		11	73,3
8	Isma			v		v			v		v			v		11	73,3
9	Nurohim			v	v				v		v			v		11	73,3
10	Maulana			v		v			v		v			v		11	73,3
11	Witono	v			v			v			v			v		12	80,0
12	Farid			v		v			v		v			v		12	80,0
13	Fiki			v		v			v			v		v		12	80,0
14	Indr.W			v		v	v			v				v		11	73,3
15	Icha			v		v			v		v			v		11	73,3
16	Nanda.			v		v			v		v			v		11	73,3
17	Restanto			v		v			v		v			v		12	80,0
18	Rahma			v		v			v		v			v		11	73,3
19	Amel			v		v			v		v			v		11	73,3
20	Winarni			v		v			v		v			v		12	8,0
21	Ardian	v			v			v		v				v		11	73,3
22	Renal			v		v			v		v			v		12	80,0
Jumlah :														1795			
Skor Maksimal : 15																	

PROSEDUR PENILAIAN

- 1) Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

RUMUS PENILAIAN

$$\underline{\text{JUMLAH NILAI PEROLEHAN}} \times 100 = \text{NA}$$

SKOR MAXIMUM

KRITERIA PENILAIAN :

- 1) AKTIF
 - a) Siswa aktif bergerak.
 - b) Siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Terlihat beberapa siswa yang menonjol.
- 2) INOVATIF
 - a) Anak melakukan variasi gerakan melompat untuk mendapatkan hasil gerakan melompat yang lebih baik.
 - b) Anak melakukan variasi gerakan melayang untuk mendapatkan hasil melayang yang lebih baik
 - c) Anak melakukan variasi gerakan mendarat untuk mendapatkan hasil pendaratan yang lebih baik
- 3) KREATIF
 - a) Muncul kreatifitas gerakan melompat, melayang dan mendarat
 - b) Siswa banyak mencoba praktek untuk melakukan lompatan
 - c) Muncul variasi gerakan dari siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.

4) EFEKTIF

- a) Siswa menguasai materi pembelajaran.
- b) Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Proses pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.

5) MENYENANGKAN

- a) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
- b) Siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Siswa merasa waktu pembelajaran pendek.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN

AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Hari/ tanggal : Selasa/ 05 Juni 2012 (KBM)

Pertemuan : Ke 3 (tiga)

Nama Kolabor 2: Junarto, S.Pd

No	Nama	Aspek yang di amati												Skor	Nilai	
		Aktif			Inovatif			Kreatif			Efektif			Menyenangkan		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Dian .B		v		v			v			v		v		12	80,0
2	Alfian.S		v		v			v			v			v	12	80,0
3	Eko .S		v		v			v			v			v	12	80,0
4	Nurhadi		v		v			v			v			v	13	86,6
5	Farisa		v		v			v			v			v	12	80,0
6	Dhani		v		v			v			v			v	12	80,0
7	Kristanti	v			v			v			v			v	11	73,3
8	Isma		v		v			v			v			v	12	80,0
9	Nurohim		v	v				v			v			v	11	73,3
10	Maulana	v			v			v			v			v	11	73,3
11	Witono	v			v			v			v		v		12	80,0
12	Farid		v		v			v			v			v	13	86,0
13	Fiki		v		v			v			v			v	12	80,0
14	Indr.W		v		v		v			v				v	11	73,3
15	Icha		v		v			v			v			v	11	73,3
16	Nanda.	v		v				v			v			v	11	73,3
17	Restanto		v		v			v			v			v	12	80,0
18	Rahma	v			v			v			v			v	11	73,3
19	Amel	v			v			v			v			v	11	73,3
20	Winarni		v		v			v			v			v	12	80,0
21	Ardian	v			v			v			v			v	11	73,3
22	Renal	v			v			v			v			v	12	80,0
Jumlah :														1795		
Skor Maksimal :																

PROSEDUR PENILAIAN

- 1) Siswa diberi skor 3 apabila dapat melakukan 3 item gerakan dengan benar
- 2) Siswa diberi skor 2 apabila dapat melakukan 2 item gerakan dengan benar
- 3) Siswa diberi skor 1 apabila dapat melakukan 1 item gerakan dengan benar

RUMUS PENILAIAN

$$\frac{\text{JUMLAH NILAI PEROLEHAN}}{\text{SKOR MAXIMUM}} \times 100 = \text{NA}$$

SKOR MAXIMUM

KRITERIA PENILAIAN :

- 1) AKTIF
 - a) Siswa aktif bergerak.
 - b) Siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Terlihat beberapa siswa yang menonjol
- 2) INOVATIF
 - a) Anak menampilkan gerakan baru melompat untuk mendapatkan hasil lompatan yang lebih baik.
 - b) Anak menampilkan gerakan baru melayang untuk mendapatkan hasil melayang yang lebih baik.
 - c) Anak menampilkan gerakan baru mendarat untuk mendapatkan hasil mendarat yang lebih baik.

3) KREATIF

- a) Munculnya kreatifitas siswa berupa penambahan gerakan variatif melompat, melayang dan mendarat.
- b) Siswa banyak mencoba praktek untuk melakukan melompat, melayang dan mendarat.
- c) Munculnya variasi gerakan baru dari siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru.

4) EFEKTIF

- a) Siswa menguasai materi pembelajaran.
- b) Siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Proses pembelajaran terlaksana dan tujuan pembelajaran tercapai.

5) MENYENANGKAN

- a) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran.
- b) Siswa tidak merasa terpaksa atau tertekan dalam menyelesaikan tugas dari guru.
- c) Siswa merasa waktu pembelajaran pendek.

Lampiran No 9 Hasil Tes Ketampilan Lompat Tinggi Siswa Kelas V**SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta**

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 05 Juni 201

Tempat : Halaman SD Negeri Karangrejo

Peserta : 22 Siswa (14 putra dan 8 putri)

No	Nama	Aspek yang di nilai												Skor	Nilai		
		Awalan			Tumpuan			Melayang			Mendarat						
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Dian. B			v		v				v			v	11	91.66		
2	Alfian			v		v			v				v	10	83.34		
3	Eko.S	v			v			v					v	9	75.00		
4	Nurhadi	v				v		v			v			9	75.00		
5	Farisa	v			v			v					v	9	75.00		
6	Dhani		v		v			v			v			9	75.00		
7	Kristanti		v		v		v				v			8	66.67		
8	Isma		v		v			v				v		10	83.34		
9	Nurohim		v		v			v				v		11	91.67		
10	Maulana		v		v			v			v			9	75.00		
11	Witono		v		v					v		v		10	83.34		
12	Farid	v			v				v		v			9	75.00		
13	Fiki		v		v		v					v		8	66.67		
14	Indra.W	v				v		v			v			9	75.00		
15	Icha	v			v			v				v		9	75.00		
16	Nanda.A		v			v		v				v		11	91.67		
17	Restanto		v			v		v			v			9	75.00		
18	Rahma	v			v		v				v			8	66.67		
19	Amel		v		v				v		v			10	83.34		
20	Winarni	v			v		v					v		8	66'67		
21	Ardian		v		v			v			v			9	75.00		
21	Renal		v		v			v				v		10	83.34		
Jumlah														1708			
Rata-rata :														77,63			

Keterangan Skor :

Nilai	Keterangan	Jumlah	(%)
85-100	Sangat Baik	3	13,64%
75-84	Baik	15	68,18%
65-74	Cukup Baik	14	18,18%
55-64	Cukup	-	-

Lampiran No 10 RPP Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pertemuan ke 1)

Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Karangrejo

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kelas : V

Alokasi waktu : 3 Jam Pelajaran (105 menit)

Waktu pelaksanaan : Selasa, 22 Mei 2012

A. STANDAR KOMPETENSI:

1. Melakukan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Melakukan variasi gerak dasar atletik dengan peraturan yang sederhana serta nilai kerjasama, semangat ,tanggung jawab dan kejujuran.

C. INDIKATOR

- a. Gerak dasar awalan.
- b. Gerak Dasar Tumpuan
- c. Gerak Dasar Melayang
- d. Gerak Dasar Mendarat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak dapat melakukan awalan dengan langkah panjang dan cepat
2. Anak dapat melakukan awalan dari jarak yang tepat.
3. Anak dapat melakukan awalan dengan langkah yang tetap
4. Anak dapat melakukan awalan dengan baik
5. Anak dapat melakukan tumpuan dengan kaki yang terkuat
6. Anak dapat melakukan tumpuan dengan tepat
7. Anak dapat melakukan gerakan melayang dengan sikap badan yang benar
8. Saat melayang di atas mistar badan sedekat mungkin dengan mistar
9. Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan bahu
10. Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan kaki
11. Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan baik
12. Anak dapat melompat tinggi dengan gerakan dasar awalan, menumpu, melayang dan mendarat dengan baik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Lompat tinggi

F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, demonstrasi, bermain, model pendekatan PAIKEM dan pemberian tugas.

G. LANGKAH-LANGLAH PEMBELAJARAN

Tujuan	Gambar	Alat	Waktu
1. Awal 1.1 . Menyiapkan anak			5 menit
2. PEMANASAN EKSPLORASI Meningkatkan suhu badan • Anak melakukan dan memahami tujuan dari lari langkah panjang melewati simpai		Simpai Pluit, kardus	15 menit
3. KEGIATAN INTI ELABORASI 3.1., Melatih awalan 3.1.1 lari cepat		Pluit, karet	25 menit
 3.1.2 Lari langkah panjang 3.1.3 Lari cepat langkah panjang		gelang Karet gelang	25 menit 20 menit

KONFIRMASI Diskusi, Pemantapan, dan kesimpulan hasil latihan lari dan melangkah.			15 menit
PENDINGINAN Mengembalikan suhu badan ketingkat normal dengan bernyanyi sambil tepuktangan melingkar			5 menit

H. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian : Perbuatan
2. Bentuk Penilaian : Praktik
3. Soal : Melompat tali dengan kaki tumpu, Melompat tali dengan awalan.

Yogyakarta, 22 Mei 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Maryata, S.Pd

NIP.19580925198109 1 002

Supriyanto

NIM.10601247108

Lampiran No 11 RPP Pertemuan ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

Sekolah : SD Negeri Karangrejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran (105 menit)
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 22 Mei 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Melakukan variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan berbagai variasi gerak dasar atletik dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai semangat, tanggung jawab, percaya diri dan kejujuran.

C. INDIKATOR

- 1) Gerak dasar awalan.
- 2) Gerak Dasar Tumpuan
- 3) Gerak Dasar Melayang
- 4) Gerak Dasar Mendarat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Anak dapat melakukan awalan dengan langkah panjang dan cepat
- 2) Anak dapat melakukan awalan dari jarak yang tepat.
- 3) Anak dapat melakukan awalan dengan langkah yang tetap
- 4) Anak dapat melakukan awalan dengan baik
- 5) Anak dapat melakukan tumpuan dengan kaki yang terkuat
- 6) Anak dapat melakukan tumpuan dengan tepat
- 7) Anak dapat melakukan gerakan melayang dengan sikap badan yang benar
- 8) Saat melayang di atas mistar badan sedekat mungkin dengan mistar
- 9) Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan bahu
- 10) Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan kaki
- 11) Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan baik
- 12) Anak dapat melompat tinggi dengan gerakan dasar awalan, menumpu, melayang dan mendarat dengan baik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Lompat tinggi

F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, demonstrasi, bermain, model pendekatan PAIKEM dan pemberian tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tujuan	Gambar	Alat	Waktu
1. Awal 1.1 . Menyiapkan anak			5 menit
2. PEMANASAN EKSPLORASI Meningkatkan suhu badan <ul style="list-style-type: none"> • Anak melakukan dan memahami tujuan dari lari melompati rintangan 		Simpai Pluit, kardus	15 menit
3.KEGIATAN INTI ELABORASI <ul style="list-style-type: none"> 3.1., Melatih Tumpuan 3.1.1 lompat kardus 3.1.4 Lompat kangkang 3.1.5 Lari melompati karet sambil latihan melayang 		Pluit, karet gelang Karet gelang	25 menit 25 menit 20 menit

KONFIRMASI		15 menit
Diskusi, Pemantapan, dan kesimpulan hasil latihan tumpuan dan melayang		5 menit

H. Penilaian

1. Jenis Penilaian : Perbuatan
2. Bentuk Penilaian : Melompat tali yang terbuat dari karet gelang yang diuntai, melompat kardus.

Yogyakarta, 29 Mei 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Maryata, S.Pd

NIP.19580925198109 1 002

Supriyanto

NIM.10601247108

Lampiran No 12 RPP Pertemuan ke-3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 3

Sekolah : SD Negeri Karangrejo
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas : V (Lima)
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran (105menit)
Waktu Pelaksanaan : Selasa, 5 Juni 2012

A. STANDAR KOMPETENSI:

Melakukan variasi gerak dasar permainan ke dalam olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. KOMPETENSI DASAR:

Melakukan berbagai variasi gerak dasar atletik dengan peraturan yang sederhana serta nilai kerja sama, semangat, tanggung jawab dan kejujuran.

C. INDIKATOR

- a. Gerak dasar awalan.
- b. Gerak Dasar Tumpuan
- c. Gerak Dasar Melayang
- d. Gerak Dasar Mendarat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Anak dapat melakukan awalan dengan langkah panjang dan cepat
- 2) Anak dapat melakukan awalan dari jarak yang tepat.
- 3) Anak dapat melakukan awalan dengan langkah yang tetap
- 4) Anak dapat melakukan awalan dengan baik
- 5) Anak dapat melakukan tumpuan dengan kaki yang terkuat
- 6) Anak dapat melakukan tumpuan dengan tepat
- 7) Anak dapat melakukan gerakan melayang dengan sikap badan yang benar
- 8) Saat melayang di atas mistar badan sedekat mungkin dengan mistar
- 9) Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan bahu
- 10) Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan kaki
- 11) Anak dapat melakukan gerakan mendarat dengan baik
- 12) Anak dapat melompat tinggi dengan gerakan dasar awalan, menumpu, melayang dan mendarat dengan baik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Lompat tinggi dengan awalan, menumpu, melayang dan mendarat.

F. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, demonstrasi, model pendekatan PAIKEM, pemberian tugas.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tujuan	Gambar	Alat	Waktu
1. Awal 1.1 . Menyiapkan anak			5 menit
4. PEMANASAN EKSPLORASI Meningkatkan suhu badan • Anak melakukan dan memahami tujuan dari lari melompati rintangan		Simpai Pluit, kardus	15 menit
5. KEGIATAN INTI ELABORASI 3.1., Melatih Tumpuan 3.1.1 lompat kardus		Pluit, kardus,	25 menit
5.1.2 Lompat kangkang		Karet	
5.1.3 Lari melompati karet		gelang	25 menit
			20 menit

<p>sambil latihan melayang</p>		
<p>KONFIRMASI</p> <p>Diskusi, Pemantapan, dan kesimpulan hasil latihan tumpuan dan melayang</p>	15 menit	
<p>PENDINGINAN</p> <p>Mengembalikan suhu badan ketingkat normal,bermain lempar bola</p>		5 menit

H. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian : Perbuatan
 2. Bentuk Penilaian : Praktik
 3. Soal : Melompat ke depan atas dan mendarat

Yogyakarta, 5 Juni 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah

Peneliti

Maryata, S.Pd
NIP.19580925198109 1 002

Supriyanto

NIM.10601247108

Lampiran No. 13. Angket Untuk Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan Proses Pembelajaran Yang telah berlangsung.

Kepada :

Seluruh siswa kelas V SD Negeri Karang Rejo

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, peneliti memohon kepada seluruh siswa kelas V untuk sejenak meluangkan waktunya untuk memberikan pendapat dan informasi dengan menjawab pernyataan angket kuesioner yang peneliti lampirkan.

Maksud dari angket ini yaitu untuk mengetahui “Tanggapan seluruh Siswa kelas V Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Lompat Tinggi Dengan Pendekatan PAIKEM”. Untuk itu Peneliti mangharapkan kesediaan seluruh Siswa kelas V untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang anak-anak berikan akan terjamin kerahasiaanya.

Atas kesediaan seluruh Siswa kelas V mengisi angket dalam penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 04 Juni 2012
Peneliti

Supriyanto

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan seksama.
2. Berilah tanda check (v) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan tanggapan anda pada kolom disamping pernyataan .
3. Keterangan tentang jawaban :

Ya atau Tidak

B. Judul Penelitian

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN LOMPAT TINGGI DENGAN PENDEKATAN PAIKEM PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGREJO KOTA YOGYAKARTA.

No	Aspek	Pernyataan Tanggapan Siswa	Ya	Tidak
1	Aktif	1. Saya banyak memperoleh kesempatan mencoba		
		2. Guru banyak memberikan gerakan lompat jauh dengan cara bermain		
2	Inovatif	3. Guru menambah gerak dasar melompat yang belum pernah diajarkan sebelumnya		
		4. Saya memperoleh kesempatan mencoba hal yang baru		
3	Kreatif	5. Banyak ide baru untuk menyelesaikan tugas		
		6. Variasi gerakan tambah banyak		
4	Efektif	7. Saya dapat melompat tinggi dengan bebas		
		8. Guru berhasil mengajarkan lompat tinggi dengan banyak bermain		
5	Menyenangkan	9. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran ini		
		10. Waktu pembelajaran terasa pendek		

Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pelaksanaan Penelitian

A. Lokasi Penelitian dan Penyerahan Permohonan Ijin Penelitian



B. Peneliti dan Kolaborator Melakukan Tukar Pikiran Untuk Menyamakan Persepsi Dalam Menggunakan Pendekatan Model Bermain



C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran





D. Tes ketrampilan Lompat Tinggi



E. Pengamatan Oleh Kolaborator



F. Refleksi dan Evaluasi Antara Kolaborator dan Peneliti

